

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Surya Esa Perkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 7 tanggal 24 Maret 2006 dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 tanggal 9 Mei 2006. Akta pendirian ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, tanggal 23 September 2011, Tambahan No. 29332. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 3 tanggal 7 Juni 2018 yang dibuat oleh Ny. Grace Supena Sundah, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar. Akta ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0219586 dated July 06, 2018.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di DBS Bank Tower, Lantai 18, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi pemurnian dan pengolahan, pembangunan kilang, perdagangan dan distribusi LPG (Liquefied Petroleum Gas) dan kondensat, melakukan investasi pada fasilitas serta produk turunan dari migas termasuk mengolah industri petrokimia, melakukan kegiatan eksplorasi migas hulu dan hilir serta di bidang energi terbarukan. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan September 2007. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 382 karyawan pada 30 September 2018 dan 194 karyawan pada 31 Desember 2017.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Surya Esa Perkasa Tbk (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 7 dated March 24, 2006 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, within the framework of Domestic Capital Law No. 6 Year 1968 jo. Law No. 12 Year 1970. The Deed of Establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 dated May 9, 2006. The Deed of Establishment was published in the State Gazette No. 76, dated September 23, 2011, Supplement No. 29332. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 3 dated June 7, 2018 of Mrs. Grace Supena Sundah, S.H., notary in Jakarta, changes of the Company's Articles of Association. The amendment of the deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0219586 dated July 06, 2018.

The Company is domiciled in Jakarta and its plant is located in Simpang Y, Palembang, South Sumatera. The Company's head office is located in DBS Bank Tower, 18th Floor, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association of the Company, the main business activities of Company comprise of refining and processing, plant construction, trading and distribution of LPG (Liquefied Petroleum Gas) and condensate, investing in facilities as well as products derived from oil and gas, including processing the petrochemical industry, upstream and downstream exploration activities of oil and gas and in area of the renewable energy. The Company started its commercial operations in September 2007. The Company and its subsidiaries (the "Group") had average total number of employees of 382 at September 30, 2018 and 194 at December 31, 2017.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2018 adalah sebagai berikut:

The Company's management at September 30, 2018 consists of the following:

Komisaris

Komisaris Utama
dan Komisaris Independen
Wakil Komisaris Utama
Komisaris

Hamid Awaludin
Theodore Permadi Rachmat
Rahul Puri

Komisaris Independen

Ida Bagus Rahmadi Supancana

Direksi

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur

Garibaldi Thohir
Chander Vinod Laroya
Ida Bagus Made Putra Jandhana
Isenta

Direktur Independen

Mukesh Agrawal

Komite Audit

Ketua
Anggota

Ida Bagus Rahmadi Supancana
Herry Bertus Wiseno Widjanarko
Suhartati

Commissioners

President and Independent
Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner

Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Directors

Independent Director

Audit Committee

Chairman
Members

b. Entitas Anak Konsolidasian

i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Kepemilikan/ Ownership	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				30 September / September 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017		30 September/ September 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
							US\$	US\$
PT SEPCHEM	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,99%	99,99%	Dormant	131,324,989	111,690,312
PT Panca Amara Utama (PAU)	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	0.58%	0.74%	Beroperasi/ Operating	824,288,541	744,699,200
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	59.42%	59.26%			
PT Oqspiras Basya Pratama (OBP)	Jakarta	Penjualan gas mentah melalui pipa/ Raw feed gas sales through pipelines	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99.99%	-	2007	3,505,224	3,526,986
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	0.01%	-			

Berdasarkan Akta No. 28 tanggal 26 Mei 2017, yang dibuat oleh Notaris Titi Indrasari, S.H., dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0142343 tanggal 5 Juni 2017, Perusahaan mengakuisisi 99,99%

Based on Notarial Deed No. 28 dated May 26, 2017, made by Notary Titi Indrasari, S.H., that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0142343 dated June 5, 2017, the Company acquired 99.99%

saham OBP dan SEPCHEM 0,01% saham OBP.

Berdasarkan Akta No. 05 tanggal 06 Maret 2018, yang dibuat oleh Notaris Devia Buniarto, S.H. M.Kn., dan telah diterima dan disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0109975 tanggal 14 Maret 2018, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal disetor dan ditempatkan sebesar Rp 1.315.081.917.000 sehingga modal disetor dan ditempatkan meningkat menjadi Rp 1.627.975.301.000 (setara dengan. Peningkatan modal disetor dan ditempatkan tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 7 Juni 2017, yang dibuat oleh Notaris Titi Indrasari, S.H., dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0145332 tanggal 13 Juni 2017, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal disetor dan ditempatkan sebesar Rp 25.227.595.000 (setara dengan US\$ 1.889.000) sehingga modal disetor dan ditempatkan meningkat dari Rp 1.289.854.322.000 (setara dengan US\$ 99.373.208) menjadi Rp 1.315.081.917.000 (setara dengan US\$ 101.262.208). Peningkatan modal disetor dan ditempatkan tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Pemegang Saham PAU sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 4 tanggal 19 Februari 2018, dari Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notaris publik di Jakarta yang telah diterima dan disetujui oleh Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0077118 tanggal 22 Februari 2018, pemegang saham PAU menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari US\$ 188.302.834 menjadi US\$ 221.024.811 dengan mengeluarkan 316.430 saham.

OBP's shares and SEPCHEM acquired 0.01% OBP's shares.

Based on Notarial Deed No. 05 dated March 06, 2018, made by Notary Devia Buniarto, S.H., M.Kn., that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0109975 dated March 14, 2018, the shareholders of PT SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 1,315,081,917,000 so the subscribed and paid up capital has increased to Rp 1,627,975,301,000. The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

Based on Notarial Deed No. 11 dated June 7, 2017, made by Notary Titi Indrasari, S.H., that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0145332 dated June 13, 2017, the shareholders of PT SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 25,227,595,000 (equivalent to US\$ 1,889,000) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,289,854,322,000 (equivalent to US\$ 99,373,208) to Rp 1,315,081,917,000 (equivalent to US\$ 101,262,208). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

Based on the Resolutions of the PAU's stockholders as stated in Notarial Deed No. 4 dated February 19, 2018 of Devia Buniarto, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0077118 dated February 22, 2018, the Company's stockholders agreed to increase PAU's issued and paid up capital of US\$ 188,302,834 to US\$ 221,024,811 by issuing 316,430 shares.

Berdasarkan Surat Keputusan Pemegang Saham PAU sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 1 tanggal 2 Juni 2017, dari Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., notaris publik di Jakarta yang telah diterima dan disetujui oleh Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0148873 tanggal 21 Juni 2017, pemegang saham PAU menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari US\$ 174.962.944 menjadi US\$188.302.834 dengan mengeluarkan 129.000 saham.

Pada saat ini, PAU sedang membangun pabrik ammonia di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, Indonesia.

- ii. Rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya yang memiliki kepentingan non pengendali material terhadap Grup:

Furthermore, based on the Resolutions of the PAU's stockholders as stated in Notarial Deed No. 1 dated June 2, 2017 of Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0148873 dated June 21, 2017, the Company's stockholders agreed to increase PAU's issued and paid up capital of US\$ 174,962,944 to US\$ 188,302,834 by issuing 129,000 shares.

Currently, PAU is building an ammonia plant in Banggai Regency, Central Sulawesi, Indonesia.

- ii. Details of non-wholly owned subsidiary that has material non-controlling interest to the Group:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Kegiatan usaha utama/ Nature of business	Persentase kepemilikan oleh kepentingan nonpengendali/ Percentage of ownership held by non-controlling interests		Tanggal operasi komersial/ Start of commercial operations	Rugi dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali/ Profit/(Loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
			30 September/ September 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017		30 September/ September 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	30 September/ September 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
			%	%		US\$	US\$	US\$	US\$
PAU	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	40	40	Beroperasi/ Operated	3,764,454	(366,380)	120,307,534	93,174,059

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perubahan jumlah lembar saham beredar adalah sebagai berikut:

c. Public Offering of Shares of the Company

The movement in the number of shares are as follows:

Keterangan/ Description	Tanggal/ Date	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Total US\$
Saldo/ Balance	1 Januari/ January 1, 2011	99,000	1,086,718
Realisasi/ Realisation:			
Pemecahan saham/ Stock split	19 Oktober/ October 19, 2011	98,901,000	-
Kapitalisasi saldo laba/ Capitalization of retained earnings	19 Oktober/ October 19, 2011	451,000,000	5,093,167
Penawaran saham perdana/ Initial public offering	1 Februari/ February 1, 2012	250,000,000	2,771,003
Konversi Obligasi Wajib Konversi/ Conversion of Mandatory Convertible Bonds	1 Februari/ February 1, 2012	200,000,000	2,216,803
Penawaran saham tanpa hak memesan terlebih dahulu/ Shares issued without pre-emptive rights	4 September/ September 4, 2013	100,000,000	854,701
Pemecahan saham/ Stock split	9 Oktober/ October 9, 2017	9,900,000,000	-
Penawaran saham dengan hak memesan terlebih dahulu/ Shares issued with pre-emptive rights	14 Februari/ February 14, 2018	3,300,000,000	2,418,049
Saldo per 30 September 2018 dan 31 Desember 2017/ Balance at September 30, 2018 and December 31, 2017		<u>14,300,000,000</u>	<u>14,440,441</u>

Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 103 tanggal 19 Oktober 2011, dari Andalia Farida, S.H., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

- melakukan kapitalisasi saldo laba Perusahaan sebesar US\$ 5.093.167 (setara dengan Rp 45.100.000.000) menjadi modal ditempatkan dan disetor dengan pembagian yang proporsional dengan kepemilikan dari para pemegang saham Perusahaan.
- melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan melalui penambahan saham baru sebanyak 250.000.000 lembar saham.

Pada tanggal 1 Pebruari 2012, Perusahaan melakukan konversi atas liabilitas Obligasi Wajib Konversi menjadi 200.000.000 lembar saham baru Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 107 tanggal 27 September 2013 dari Ny. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menambah modal Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 100.000.000 lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 3 tanggal 9 Oktober 2017 dari Ny. Grace Supena Sundah, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk melakukan pemecahan 1 lembar saham menjadi 10 lembar saham dan selama lembar saham hasil dari pemecahan saham telah didistribusikan kepada semua pemegang saham pada tanggal 1 November 2017.

Sesuai dengan persetujuan yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Perusahaan menerbitkan 3.300.000.000 (tiga miliar tiga ratus juta) lembar saham dengan nilai nominal Rp 10 (sepuluh rupiah) per lembar saham dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan HMETD telah didistribusikan pada tanggal 14 Pebruari 2018.

Pada tanggal 30 September 2018, seluruh saham Perusahaan, sebanyak 14.300.000.000 lembar saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 22).

Based on the Resolutions of the Company's stockholders as the replacement of the General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 103 dated October 19, 2011, of Andalia Farida, S.H., M.H., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to:

- capitalize the Company's retained earnings of US\$ 5,093,167 (equivalent with Rp 45,100,000,000) to the subscribed and paid-up capital with proportionate allocation with the ownership of the Company's existing stockholders.
- perform the Initial Public Offering (IPO) through the issuance of the new 250,000,000 shares.

On February 1, 2012, the Company converted its Mandatory Convertible Bond into 200,000,000 new shares of the Company.

Based on the General Meeting of the Company's stockholders as stated in Notarial Deed No. 107 dated September 27, 2013 of Mrs. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to increase the Company's capital without Pre-emptive Rights for 100,000,000 shares.

Based on the Extraordinary General Meeting of the Company's stockholders as stated in Notarial Deed No. 3 dated October 9, 2017 of Mrs. Grace Supena Sundah, S.H., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to have a stock split from 1 share into 10 shares and all shares resulting from the stock split have been distributed to all shareholders as of November 1, 2017.

In accordance with the effective statement given by Otoritas Jasa Keuangan, the Company issued 3,300,000,000 (three billion three hundred million) new shares with a nominal value of Rp10 (ten Rupiah) per share and all shares resulting of the addition of capital by granting HMETD have been distributed as of February 14, 2018.

As of September 30, 2018, all of the Company's 14,300,000,000 shares, are listed

on the Indonesia Stock Exchange (IDX)
(Note 22).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

a. Standar, amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2017.

PSAK 1 (amandemen): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan

Grup menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa suatu entitas tidak perlu menyediakan pengungkapan yang spesifik yang disyaratkan oleh suatu PSAK jika informasi yang dihasilkan dari pengungkapan tersebut tidak material, dan memberikan panduan atas dasar penggabungan dan pemisahan informasi untuk tujuan pengungkapan. Namun, amandemen tersebut menyatakan lagi bahwa entitas mempertimbangkan untuk memberikan pengungkapan tambahan jika pemenuhan atas persyaratan spesifik dari suatu PSAK tidak cukup membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak dari transaksi tertentu, kejadian dan kondisi lain terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa bagian entitas dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas harus disajikan secara terpisah dari penghasilan komprehensif lain dari Grup dan harus dipisahkan ke dalam bagian pos yang berdasarkan masing-masing PSAK: (i) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan (ii) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Mengenai struktur laporan keuangan, amandemen tersebut memberikan contoh pengurutan sistematis atau pengelompokan catatan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standard, amendments and interpretations effective in the current period

In the current year, the Group has applied a new standard, a number of amendments, and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2017.

PSAK 1 (amendment): Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative

The Group has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments clarify that an entity need not provide specific disclosure required by a PSAK if the information resulting from that disclosure is not material, and give guidance on the bases of aggregating and disaggregating information for the disclosure purposes. However, the amendments reiterate that an entity should consider providing additional disclosure when compliance with the specific requirements in PSAK is insufficient to enable users of financial statements to understand the impact of particular transactions, events and conditions on the entity's financial position and financial performance.

In addition, the amendments clarify that an entity's share of the other comprehensive income of associates and joint ventures accounted for using the equity method should be presented separately from those arising from the Group, and should be separated into the share of items that, in accordance with other PSAKs: (i) will not be reclassified subsequently to profit or loss and (ii) will be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

As regards to the structure of the financial statements, the amendments provide examples of systematic ordering or grouping of the notes.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 24 (penyesuaian), Imbalan Kerja;
- PSAK 58 (penyesuaian), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi; dan
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan.

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diadopsi

Standar baru dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan;
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap;
- PSAK 46 (amandemen) Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi; dan
- PSAK 69, Agrikultur.

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi;
- PSAK 71, Instrumen Keuangan;
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif;

The application of the following amendments, and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- PSAK 24 (improvement), Employee Benefits;
- PSAK 58 (improvement), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations;
- PSAK 60 (improvement), Financial Instruments: Disclosures;
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property; and
- ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards.

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative;
- PSAK 16 (amendment), Property, Plant and Equipment;
- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses; and
- PSAK 69, Agriculture.

Interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted is ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration.

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures;
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts;
- PSAK 71, Financial Instruments;
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation;

- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan; dan
- PSAK 73, Sewa.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar, amandemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis kecuali properti dan instrumen keuangan yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada akhir periode pelaporan, yang dijelaskan pada kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran suatu barang atau jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak. Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers; and
- PSAK 73, Leases.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is neither known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange of goods or services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or the price that would be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan diatas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributable to the owners of the Company and non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring the accounting policies used in accordance with the accounting policies adopted by the Group.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang

All intra group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Company's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Company losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in

diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai

exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement

penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas di dalam Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang

period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity

fungsi). Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu (lihat Catatan 3x dibawah ini untuk kebijakan akuntansi lindung nilai).

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in United States Dollar, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowings relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks (see Note 3x below for hedge accounting policies).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or

- | | |
|--|---|
| <p>iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.</p> <p>b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).</p> <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.</p> <p>b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <p>i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</p> <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).</p> <p>vii. A person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|--|---|

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments.

Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For loans and receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of

piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang

receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that

sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai "biaya perolehan diamortisasi".

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, beban akrual, utang bank dan pinjaman dari pihak berelasi pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, accrued expenses, bank loans and loan from related party are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan suku cadang dihitung dengan metode rata-rata tertimbang. Biaya perolehan barang jadi dan kondensat dalam pengerjaan dan kondensat dalam pengerjaan dihitung dengan menggunakan rata-rata aktual biaya produksi. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost of spareparts is computed using the average method. Cost of finished goods and condensate in progress are computed based on average actual production costs. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Aset Tetap

Grup menggunakan model revaluasi dalam pengukuran pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan. Perubahan ini diterapkan secara prospektif. Pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Penyusutan atas pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang direvaluasi diakui ke dalam laba rugi. Surplus revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Sejak 1 Januari 2017, bagian dari cadangan revaluasi yang merupakan selisih antara biaya penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awal aset yang dialihkan dari cadangan revaluasi ke saldo laba, baik melalui pelepasan aset atau secara sistematis selama masa manfaat aset, tidak dilakukan melalui laba rugi.

Untuk perlengkapan, peralatan dan perabot kantor serta peralatan transportasi dicatat

m. Property, Plant and Equipment

The Group measures its LPG plant, machinery and equipment and buildings at revaluation model. LPG plant, machinery and equipment and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined the using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of gain on fixed assets revaluation, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation reserve relating to a previous revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings.

Depreciation on revalued LPG plant, machinery and equipment and buildings are recognized in profit or loss. The gain on revaluation in respect of LPG plant, machinery and equipment and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

From January 1, 2017, part of the revaluation reserve that is the difference between the depreciation charged based on the revalued carrying amount of the assets and the depreciation charged based on the asset's original cost is transferred from revaluation reserve account to retained earnings, whether on disposal or on a systematic basis over the life of the assets, and are not made through profit or loss.

Office furniture, fixtures and equipment and transportation equipment are stated at cost,

berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	10	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	8 - 16	LPG plant, machinery and equipment
Peralatan transportasi	5	Transportation equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	4	Office furniture, fixtures and equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Penyusutan aset tetap yang digunakan secara langsung untuk pembangunan pabrik ammonia entitas anak dikapitalisasi pada aset tetap dalam proses pembangunan, sedangkan untuk aset tetap yang tidak secara langsung digunakan untuk pembangunan pabrik ammonia entitas anak diakui sebagai beban pemeliharaan dan perbaikan yang dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Depreciation for property and equipment that are directly used for the construction of subsidiary's ammonia plant is capitalized to construction in progress, while the property and equipment that are indirectly used for construction of subsidiary's ammonia plant is recognized as cost of maintenance and repairs that are charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset tetap dalam proses pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (Catatan 3) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan Selain Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasannya dan nilai pakai.

n. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (Note 3) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

o. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use.

Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam ke laba rugi. Kecuali aset tersebut dicatat pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi (lihat Catatan 3s di atas).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g dan penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3o.

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings. Unless the asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (see Note 3s above).

Accounting policy for impairment of financial asset is explained in Note 3g and for impairment of goodwill in Note 3o.

p. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi

recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

s. Revenue and Expense Recognition

Penjualan barang dan jasa

Sale of goods and services

Pendapatan dari penjualan barang dan jasa harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

Revenue from sale of goods and services are recognized when all of the following conditions are satisfied:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang dan/atau jasa tersebut telah diterima oleh konsumen;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of goods and/or services have been accepted by the customer;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Pendapatan bunga

Interest income

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Beban

Expenses

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses are recognized when incurred.

t. Imbalan Pasca Kerja

t. Post-employment Benefits

Grup menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

The Group calculates defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

Imbalan pasca-kerja yang dicatat sebagai imbalan manfaat pasti ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Pengukuran kembali, yang terdiri keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas

Post-employment benefits accounted for as defined benefit plan are determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the

atas plafon aset (jika ada) dan imbal hasil atas program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laporan laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa saat ini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban atau pendapatan bunga neto; dan (iii) pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

u. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

v. Laba per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Labanya per saham dilusi dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

x. Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai

PAU menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga, termasuk swap suku bunga. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 12. Perusahaan menunjuk instrumen lindung nilai tertentu, termasuk derivative swap bunga sebagai lindung nilai atas arus kas.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

x. Derivative Financial Instruments and Hedging Activities

PAU uses derivative financial instrument to manage its exposure to interest rate risk, including interest rate swap. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 12. The Company designates certain hedging instruments, which include derivative interest swap, as cash flow hedges.

Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan PAU yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada penggunaan derivatif keuangan. PAU mendokumentasikan secara resmi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindungi nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai, bersama dengan metode yang digunakan untuk menilai keefektifan dari hubungan lindung nilai. PAU membuat penilaian, baik pada saat dimulainya lindung nilai maupun secara berkelanjutan, apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam perubahan arus kas dari item yang dilindungi nilai selama periode dimana lindung nilai ditetapkan, dan apakah hasil actual masing-masing lindung nilai sesuai rentang tertentu. PAU membuat penilaian untuk arus kas lindung nilai atas prakiraan transaksi, apakah prakiraan transaksi besar kemungkinannya untuk terjadi dan eksposur untuk berbagai arus kas yang pada akhirnya dapat mempengaruhi laba rugi.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap akhir tanggal pelaporan.

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam 'keuntungan dan kerugian lainnya'.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindungi nilai diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai item yang dilindungi nilai diakui. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari

The use of financial derivative is governed by PAU's policies approved by the board of directors, which provide written principles on the use of financial derivatives. PAU formally documents the relationship between the hedging instruments and hedged items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transactions, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. PAU makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be 'highly effective' in offsetting the changes in the cash flows of the respective hedged items during the period for which the hedge is designated, and whether the actual results of each hedge are within certain range. PAU makes an assessment for a cash flow hedged of a forecast transaction, whether the forecast transaction is highly probable to occur and presents an exposure to variations in cash flows that could ultimately affect profit or loss.

The derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the 'other gains and losses' line item.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognized in profit or loss, in the same line of the statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat PAU membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

Hedge accounting is discontinued when PAU revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or it no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang didiskusikan di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat dari piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Pajak Tanggahan atas Rugi Fiskal

Manajemen menilai bahwa rugi fiskal yang dimulai dari tahun 2012 pada PAU, entitas anak, tidak akan dapat dikompensasikan kepada pendapatan kena pajak selama masa lima tahun kedepan. Sehingga, PAU mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") untuk mendapatkan fasilitas pajak, termasuk perpanjangan 2 tahun dalam mengkompensasikan rugi fiskal kepada

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amounts of receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 11.

Deferred Tax on Fiscal Losses Carried Forward

Management assesses that fiscal losses carried forward starting from year 2012 of PAU, a subsidiary, cannot be applied against taxable income within the next five years. Hence, PAU submitted application to Directorate General of Taxes ("DGT") to obtain the tax facilities, for additional 2 years extension in applying the fiscal loss carried forward against taxable income, based on Government Regulation No. 52 Year

pendapatan kena pajak, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 2011 tentang Fasilitas Pajak Penghasilan untuk Penanaman Modal di Bidang-bidang Usaha Tertentu dan/atau di Daerah-daerah Tertentu.

Manajemen berkeyakinan bahwa PAU akan mendapatkan persetujuan DJP atas fasilitas tersebut. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, PAU masih dalam proses mendapatkan persetujuan dari DJP atas fasilitas tersebut.

Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal diungkapkan dalam Catatan 30.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan di Catatan 13.

Penangguhan Biaya Transaksi Pinjaman

Fasilitas pinjaman dari International Finance Corporation (IFC) mensyaratkan biaya transaksi (Catatan 20). Pinjaman dapat diperoleh ketika PAU memenuhi beberapa kriteria yang disyaratkan oleh IFC. Dari tanggal ditandatanganinya perjanjian fasilitas sampai dengan 31 Desember 2015, PAU masih dalam proses untuk mendapatkan persetujuan dari IFC untuk melakukan penarikan, sehingga biaya penarikan ditangguhkan.

Pada tahun 2016, PAU telah melakukan penarikan pinjaman (Catatan 20) dimana biaya transaksi yang ditangguhkan dialokasikan untuk menghitung biaya yang diamortisasi.

Nilai tercatat biaya transaksi yang ditangguhkan yang dialokasikan terhadap pinjaman yang belum ditarik diungkapkan di Catatan 14.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan

2011 regarding Income Tax Facility for Capital Investment in Certain Industries and/or in Certain District.

Management believes that PAU will be able to obtain approval from DGT on such facility. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, PAU is still in the process to obtain DGT's approval on such facilities.

The deferred tax asset on fiscal loss carried forward is disclosed in Note 30.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 13.

Deferral of Loan Transaction Costs

The loan facility from International Finance Corporation (IFC) requires transaction costs (Note 20). The loan drawdown can be performed when PAU meets several criteria that are required by IFC. Since the date of facility agreement was signed up to December 31, 2015, PAU is still in process to obtain approval from IFC to make drawdown, hence the loan transaction cost are deferred.

In 2016, PAU has made a drawdown of the loan (Note 20) where deferred transaction costs were allocated to calculate its amortized cost.

The carrying amounts of deferred transaction costs allocated for loans that have not yet been drawdown are disclosed in Note 14.

Post-employment Benefits Obligation

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally

berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan di Catatan 31.

affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employment benefit obligations.

Employee benefits obligations is disclosed in Note 31.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30/09/2018	31/12/2017	
	US\$	US\$	
Kas			Cash on hand
Dolar AS	35,266	34,056	U.S. Dollar
Rupiah	37,365	31,113	Rupiah
Yen Jepang	145	145	Japanese Yen
Dolar Singapura	5	5	Singapore Dollar
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	206,854	571,704	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	550	378,552	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta	37,921	95,818	PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Palembang	352	107	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Palembang
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Luwuk	365	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Luwuk
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	194	23	PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta
Dolar AS			U.S. Dollar
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	6,674,532	11,733,798	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
United Overseas Bank Limited, Singapura	8,900,040	6,961,743	United Overseas Bank Limited, Singapore
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	146	8,202	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
Deposito berjangka			Time deposits
Dolar AS			U.S. Dollar
United Overseas Bank Limited, Singapura	70,000,000	20,000,000	United Overseas Bank Limited, Singapore
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	4,365,000	-	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
Jumlah	<u>90,258,735</u>	<u>39,815,266</u>	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rate per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Dolar AS	1.50% - 2.06%	1.32%	U.S. Dollar

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

Jangka waktu deposito berjangka di atas berkisar sampai dengan 3 bulan.

There is no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

The above time deposits have terms of upto 3 months.

6. PIUTANG USAHA DARI PIHAK KETIGA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	30/09/2018 US\$	31/12/2017 US\$	
a. Berdasarkan pelanggan PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	7,498,063	7,225,471	a. By customers PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")
PT Pertamina EP	-	3,361,825	PT Pertamina EP
Genesis Corporation	<u>12,957,126</u>	<u>-</u>	Genesis Corporation
Jumlah	<u>20,455,189</u>	<u>10,587,296</u>	Total
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of trade receivables that are not impaired
Belum jatuh tempo	20,455,189	7,225,471	Not yet due
Sudah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	-	-	1 - 30 days
Lebih dari 30 hari	<u>-</u>	<u>3,361,825</u>	More than 30 days
Jumlah	<u>20,455,189</u>	<u>10,587,296</u>	Total
c. Berdasarkan mata uang Dolar AS	<u>20,455,189</u>	<u>10,587,296</u>	c. By currency U.S. Dollar

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sale of goods is 60 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Piutang usaha dari PT Pertamina (Persero) merupakan penjualan elpiji. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Elpiji yang ditandatangani tanggal 14 Agustus 2007, semua elpiji hasil produksi Perusahaan dijual kepada Pertamina (Catatan 35b).

Trade accounts receivable from PT Pertamina (Persero) represents sale of LPG. LPG is sold solely to Pertamina, based on LPG Sales and Purchase Agreement entered into on August 14, 2007 (Note 35b).

Piutang usaha dari PT Pertamina EP merupakan jasa pengolahan kondensat (Catatan 35a).

Trade accounts receivable from PT Pertamina EP represents handling fee towards Condensate (Note 35a).

Piutang usaha dari Genesis Corporation, Jepang merupakan penjualan atas Amonia (Catatan 35e).

Trade accounts receivable from Genesis Corporation, Japan represents sale of Ammonia (Note 35e).

Semua piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas instituti keuangan dan utang bank (Catatan 20 dan 21).

Trade accounts receivable are used as collateral to secure the financial institution and bank loans (Note 20 & 21).

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang usaha akan tertagih.

No allowance for impairment losses was provided on trade accounts receivable, as management believes that all those receivables are fully collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN DARI PIHAK KETIGA

	<u>30/09/2018</u>		<u>31/12/2017</u>
	US\$		US\$
a. Berdasarkan jenis			
JOB PMTS	3,525,674		-
Karyawan	74,625		78,529
Lain-lain	<u>17,334</u>		<u>41,233</u>
Jumlah	<u>3,617,633</u>		<u>119,762</u>
b. Berdasarkan mata uang			
Rupiah	74,625		78,529
Dolar AS	<u>3,543,008</u>		<u>41,233</u>
Jumlah	<u>3,617,633</u>		<u>119,762</u>

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat sepenuhnya ditagih.

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	<u>30/09/2018</u>		<u>31/12/2017</u>
	US\$		US\$
a. By nature			
JOB PMTS	3,525,674		-
Employees	74,625		78,529
Others	<u>17,334</u>		<u>41,233</u>
Total	<u>3,617,633</u>		<u>119,762</u>
b. By currencies			
Rupiah	74,625		78,529
U.S. Dollar	<u>3,543,008</u>		<u>41,233</u>
Total	<u>3,617,633</u>		<u>119,762</u>

No allowance for impairment losses was provided on other accounts receivable, as management believes that all those receivables are fully collectible.

8. PERSEDIAAN

	<u>30/09/2018</u>		<u>31/12/2017</u>
	US\$		US\$
Barang jadi			
Elpiji	109,585		80,920
Propana	7,436		5,811
Kondensat	5,194		11,575
Amoniak	4,073,693		258,741
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	1,031,102		1,023,175
Kondensat dalam pengerjaan	<u>878,373</u>		<u>1,364,197</u>
Jumlah	<u>6,105,383</u>		<u>2,744,419</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan karena persediaan yang ada, sebagian besar adalah suku cadang perlengkapan pabrik yang tidak berkurang nilainya karena berjalannya waktu.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko melalui PT Tridharma Proteksi. Manajemen percaya bahwa seluruh nilai pertanggungan memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

8. INVENTORIES

	<u>30/09/2018</u>		<u>31/12/2017</u>
	US\$		US\$
Finished goods			
LPG	109,585		80,920
Propane	7,436		5,811
Condensate	5,194		11,575
Ammonia	4,073,693		258,741
Factory spareparts and supplies	1,031,102		1,023,175
Condensate in progress	<u>878,373</u>		<u>1,364,197</u>
Total	<u>6,105,383</u>		<u>2,744,419</u>

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is deemed not necessary because most of the inventories are factory spareparts and supplies that do not decline in value as time passes.

As of September 30, 2018, and December 31, 2017, all inventories were insured through PT Tridharma Proteksi against all risks. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets insured.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	<u>30/09/2018</u> US\$	<u>31/12/2017</u> US\$	
Pajak Pertambahan Nilai	30,028,932	30,205,268	Value Added Tax
Klaim pengembalian pajak			Claims for tax refund
Pajak Pertambahan Nilai	559,384	566,888	Value Added Tax
Pajak penghasilan	<u>2,273,268</u>	<u>2,294,550</u>	Income tax
Jumlah	<u>32,861,585</u>	<u>33,066,706</u>	Total

Pada tahun 2015, PAU menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Pertambahan Nilai dengan jumlah sebesar Rp 7.680.192.725. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, PAU belum menerima pengembalian tersebut.

Pada tanggal 21 Januari 2016, Perusahaan menerima restitusi pajak sebesar US\$ 187.924 berdasarkan SKPLB atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode fiskal Oktober sampai Desember 2014 dan Januari 2015.

Pada tanggal 17 Agustus 2016, Perusahaan menerima restitusi pajak sebesar US\$ 98.939 berdasarkan SKPLB atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode fiskal Mei sampai Agustus 2015 dan Februari 2015.

Pada tanggal 29 September 2016, Perusahaan menerima restitusi pajak sebesar US\$ 885.915 berdasarkan SKPLB atas Pajak Penghasilan Perusahaan untuk periode fiskal 2014.

Pada tanggal 19 Desember 2017, Perusahaan melaporkan pengungkapan ketidakbenaran pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Wajib Pajak Badan untuk tahun Pajak 2016, menjadi kurang bayar sebesar US\$ 1.333, sehingga mengakibatkan penghapusan lebih bayar tahun 2016 sebesar US\$ 849.410 (Catatan 30).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih dalam proses banding atas klaim pengembalian pajak penghasilan pasal 25.

10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini merupakan pembayaran uang muka kepada dan penyelesaian pembayaran uang kepada PT Rekayasa Industri (Catatan 35c) dan kontraktor lainnya untuk pembangunan pabrik amonia. Uang muka ini digunakan untuk konstruksi pabrik ammonia sebelum perpindahan kepemilikan ke PAU.

9. PREPAID TAXES

In 2015, PAU received Tax Assessment Letter confirming the overpayment (SKPLB) of Value Added Tax amounting to Rp 7,680,192,725. As of the issuance date of the consolidated financial statements, PAU has not received the refund yet.

On January 21, 2016, the Company received tax restitution amounting to US\$ 187,924 based on the SKPLB of Value Added Tax for the fiscal periods from October through December 2014 and January 2015.

On August 17, 2016, the Company received tax restitution amounting to US\$ 98,939 based on the SKPLB of Value Added Tax for the fiscal periods from May through August 2015 and February 2015.

On September 29, 2016, the Company received tax restitution amounting to US\$ 885,915 based on the SKPLB of Corporate Income Tax for fiscal period 2014.

On December 19, 2017, the Company reported a correction on its filling of corporate income tax for the year 2016, with result to an underpayment amounting to US\$ 1,333, thus causing a write-off over claims for tax refund of year 2016 amounting to US\$ 849,410 (Note 30).

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Group is still in the process of appeal for claims for tax refund for income tax Article 25.

10. ADVANCES FOR THE PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

This account represents advance payments and progress payments payable to PT Rekayasa Industri (Note 35c) and other contractors for the construction of the ammonia plant. The advances are utilized for the construction of ammonia plant prior to transfer of ownership to PAU.

	<u>30/09/2018</u> US\$	<u>31/12/2017</u> US\$	
Uang muka yang dibayarkan saat awal proyek	50,786,000	50,786,000	Advances paid on beginning of the project
Uang muka atas perkembangan pengerjaan proyek	435,918,757	476,754,347	Advances on progress of project work
Kapitalisasi Aset Proyek	<u>(484,812,074)</u>	-	Project Assets Capitalized
Jumlah	<u>1,892,683</u>	<u>527,540,347</u>	Total

11. ASET TETAP

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	<u>01/01/2018</u> US\$	<u>Penambahan/ Additions</u> US\$	<u>Pengurangan/ Deductions</u> US\$	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u> US\$	<u>30/09/2018</u> US\$	
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	7,848,298	-	-	-	7,848,298	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	<u>29,523,123</u>	-	-	-	<u>29,523,123</u>	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	<u>37,371,421</u>	-	-	-	<u>37,371,421</u>	Sub-total
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	16,060,809	-	-	-	16,060,809	Land
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	2,132,410	1,468,550	-	-	3,600,960	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	971,248	543,461	38,206	-	1,476,503	Transportation equipment
Peralatan pabrik	1,661,790	469,149,344	-	168,613,320	639,424,454	Factory equipment
Aset tetap dalam proses pembangunan	<u>111,879,237</u>	<u>62,319,723</u>	-	<u>(168,613,320)</u>	<u>5,585,640</u>	Construction in progress
Sub-jumlah	<u>132,705,494</u>	<u>533,481,077</u>	<u>38,206</u>	-	<u>666,148,365</u>	Sub-total
Jumlah	<u>170,076,915</u>	<u>533,481,077</u>	<u>38,206</u>	-	<u>703,519,787</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	1,523,515	571,834	-	-	2,095,349	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	<u>7,261,871</u>	<u>3,242,810</u>	-	-	<u>10,504,681</u>	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	<u>8,785,386</u>	<u>3,814,644</u>	-	-	<u>12,600,030</u>	Sub-total
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	1,187,270	153,353	-	-	1,340,623	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	570,318	63,775	38,206	-	595,887	Transportation equipment
Peralatan pabrik	<u>50,475</u>	<u>3,362,302</u>	-	-	<u>3,412,777</u>	Factory equipment
Sub-jumlah	<u>1,808,063</u>	<u>3,579,430</u>	<u>38,206</u>	-	<u>5,349,287</u>	Sub-total
Jumlah	<u>10,593,449</u>	<u>7,394,074</u>	<u>38,206</u>	-	<u>17,949,317</u>	Total
Nilai Tercatat Bersih	<u>159,483,466</u>				<u>685,570,470</u>	Net Carrying Amount

PT SURYA ESA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017 –
Lanjutan

PT SURYA ESA PERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND 2017 – Continued

	01/01/2017 US\$	Penambahan/ Additions US\$	Pengurangan/ Deductions US\$	Reklasifikasi/ Reclassification US\$	31/12/2017 US\$	
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	7.839.715	8.583	-	-	7.848.298	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	29.523.123	-	-	-	29.523.123	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	37.362.838	8.583	-	-	37.371.421	Sub-total
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	16.036.619	24.190	-	-	16.060.809	Land
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	1.512.474	619.936	-	-	2.132.410	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	928.279	80.668	37.699	-	971.248	Transportation equipment
Peralatan pabrik	-	1.661.790	-	-	1.661.790	Factory equipment
Aset tetap dalam proses pembangunan	60.291.288	51.587.949	-	-	111.879.237	Construction in progress
Sub-jumlah	78.768.660	53.974.533	37.699	-	132.705.494	Sub-total
Jumlah	116.131.498	53.983.116	37.699	-	170.076.915	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	761.587	761.928	-	-	1.523.515	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	3.528.397	3.733.474	-	-	7.261.871	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	4.289.984	4.495.402	-	-	8.785.386	Sub-total
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	911.130	276.140	-	-	1.187.270	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	415.294	192.723	37.699	-	570.318	Transportation equipment
Peralatan pabrik	-	50.475	-	-	50.475	Factory equipment
Sub-jumlah	1.326.424	519.338	37.699	-	1.808.063	Sub-total
Jumlah	5.616.408	5.014.740	37.699	-	10.593.449	Total
Nilai Tercatat Bersih	110.515.090				159.483.466	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses are allocated as follow:

	2018 US\$	2017 US\$	
Biaya pabrikasi (Catatan 26)	6,166,317	2,826,077	Manufacturing expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	765,261	697,386	General and administrative expenses (Note 28)
Aset tetap dalam proses pembangunan	462,496	276,889	Construction in-progress
Jumlah	7,394,074	3,800,352	Total

Pada akhir tahun 2015, Perusahaan menggunakan model revaluasi untuk pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan. Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat bersih setelah dikurangi pajak yang telah dibayar sebesar US\$ 8.350.493 dicatat dalam ekuitas pada akun "Surplus Revaluasi Aset Tetap".

At the end of 2015, the Company used revaluation model for the LPG plant, machinery and equipment and building. The difference between the fair value and carrying amount of the assets, net of tax paid, amounting to US\$ 8,350,493 was recorded in equity as "Gain on Fixed Assets Revaluation".

Jika aset tetap berupa pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

If the LPG plant, machinery and equipment and building were measured using the cost model, the carrying amount would be as follow:

	2018		2017 *)		
	Pabrik elpiji, mesin dan peralatan/ <i>LPG plant, machinery and equipment</i> US\$	Bangunan/ <i>Building</i> US\$	Pabrik elpiji, mesin dan peralatan/ <i>LPG plant, machinery and equipment</i> US\$	Bangunan/ <i>Building</i> US\$	
Biaya perolehan	47,630,801	7,974,130	47,630,801	7,974,130	Cost
Akumulasi penyusutan	33,741,222	4,316,851	31,245,133	3,726,712	Accumulated depreciation
Nilai tercatat bersih	<u>13,889,579</u>	<u>3,657,279</u>	<u>16,385,668</u>	<u>4,247,418</u>	Net carrying amount

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Palembang, Sumatera Selatan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) untuk 13 sampai 20 tahun yang berakhir pada tahun 2024 sampai dengan 2047 dan beberapa bidang tanah di Desa Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah dengan HGB seluas 1.920.159 m² selama 25 sampai 30 tahun sampai than 2032, 2033, 2036, 2043 dan 2047. Manajemen berpendapat bahwa tidak akan ada kesulitan dalam perpanjangan HGB karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap pemilikan langsung tertentu dengan nilai tercatat keseluruhan digunakan sebagai jaminan utang pada Institusi Keuangan dan atas bank (Catatan 20 dan 21).

Pabrik Amonia telah berhasil memproduksi didalam quarter ini. Pada tanggal 28 Agustus 2018, PAU telah mengeluarkan sertifikat untuk menyelesaikan Uji Kinerja Dijamin (PGTR) dan aset proyek telah dikapitalisasi pada akhir Agustus 2018.

Seluruh Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap segala risiko melalui PT Tridharma Proteksi. Manajemen percaya bahwa seluruh nilai pertanggungan memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Grup mengakui keuntungan penjualan dari peralatan transportasi yang telah sepenuhnya terdepresiasi sebesar US\$ 11,743 pada tahun 2018.

The Group owns several parcels of land located in Palembang, South Sumatera with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) for 13 to 20 years expiring in 2024 to 2047 and several parcels of land in Desa Uso, Batui Subdistrict, Banggai Regency, Central Sulawesi with HGB of 1,920,159 m² for the period of 25 to 30 years until 2032, 2033, 2036, 2043 and 2047. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the HGB, since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Certain direct acquired items of property, plant and equipment are used as collateral for financial institution and bank loans (Note 20 and 21).

Ammonia plant has been successfully commissioned in this quarter. On August 28, 2018, PAU had issued certificate for completion of Performance Guaranteed Test Run (PGTR) and the project assets have been capitalized at end of August 2018.

All Property, plant, and equipment, except for land, are covered by insurance through PT Tridharma Proteksi. Management believes the amounts insured are sufficient to cover all the risk on the insured assets.

The Group recognized a gain on sale of fully depreciated transportation equipment of US\$ 11,743 in 2018.

12. SWAP SUKU BUNGA

Perusahaan menggunakan instrumen derivatif terkait suku bunga untuk mengelola eksposur terkait perubahan suku bunga di instrumen pinjaman suku bunga variabel. Perusahaan tidak melakukan instrumen derivatif ini selain untuk tujuan lindung nilai arus kas. Perusahaan tidak melakukan spekulasi menggunakan instrumen derivatif ini.

Dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi nilai eksposur atas perubahan suku bunga, Perusahaan mengekspos dirinya terhadap risiko kredit dan risiko pasar.

Risiko kredit adalah kegagalan atas pihak lawan untuk melaksanakan syarat atas kontrak derivatif. Ketika nilai wajar atas kontrak derivatif adalah positif, pihak lawan berhutang kepada Perusahaan, dimana menyebabkan risiko kredit untuk Perusahaan. Ketika nilai wajar atas kontrak derivatif adalah negatif, Perusahaan berhutang kepada pihak lawan dan, oleh karena itu, tidak terdapat risiko kredit. Perusahaan meminimalkan risiko kredit dalam instrumen derivatif dengan mengikutsertakan transaksi dengan pihak lawan yang kualitas kreditnya direviu secara teratur. Instrumen keuangan yang diikutsertakan oleh Perusahaan tidak memiliki sifat kontijensi terkait risiko kredit.

Risiko pasar adalah dampak yang berlawanan dalam nilai instrumen keuangan yang dihasilkan dari perubahan suku bunga. Risiko pasar dikaitkan dengan kontrak suku bunga yang dikelola dengan menetapkan dan memantau parameter yang membatasi jenis dan tingkat risiko pasar yang mungkin dilakukan.

Perusahaan menilai risiko suku bunga dengan mengidentifikasi dan memantau perubahan eksposur suku bunga secara berkelanjutan yang berlawanan terhadap dampak arus kas masa depan yang diharapkan dan mengevaluasi kesempatan lindung nilai. Perusahaan mempertahankan sistem pengendalian manajemen risiko untuk memantau risiko suku bunga yang timbul dari kewajiban utang PAU dan posisi lindung nilai yang saling hapus. Sistem pengendalian manajemen risiko melibatkan penggunaan teknik analisis, termasuk analisis sensitivitas arus kas, untuk memperkirakan dampak yang diharapkan atas perubahan suku bunga atas arus kas masa depan Perusahaan.

Perusahaan menggunakan bunga variabel *London Interbank Offered Rate ("LIBOR")* untuk bagian utang keuangan atas operasinya. Kewajiban utang memberikan eksposur kepada PAU atas variabilitas dalam pembayaran bunga

12. INTEREST RATE SWAP

Company uses interest-rate-related derivative instruments to manage its exposure related to changes in interest rates on its variable-rate debt instruments. Company does not enter into these derivative instruments for any purpose other than cash flow hedging. Company does not speculate using these derivative instruments.

By using derivative financial instruments to hedge exposures to changes in interest rates, Company exposes itself to credit risk and market risk.

Credit risk is the failure of the counterparty to perform under the terms of the derivative contract. When the fair value of a derivative contract is positive, the counterparty owes Company, which creates credit risk for Company. When the fair value of a derivative contract is negative, Company owes the counterparty and, therefore, it does not possess credit risk. Company minimizes the credit risk in derivative instruments by entering into transactions with creditworthy counterparties whose credit quality is reviewed regularly. The derivative instruments entered into by Company do not contain credit-risk-related contingent features.

Market risk is the adverse effect on the value of a financial instrument that results from a change in interest rates. The market risk associated with interest-rate contracts is managed by establishing and monitoring parameters that limit the types and degree of market risk that may be undertaken.

Company assesses interest rate risk by continually identifying and monitoring changes in interest rate exposures that may adversely impact expected future cash flows and by evaluating hedging opportunities. Company maintains risk management control systems to monitor interest rate risk attributable to both Company's outstanding debt obligations as well as Company's offsetting hedge positions. The risk management control systems involve the use of analytical techniques, including cash flow sensitivity analysis, to estimate the expected impact of changes in interest rates on Company's future cash flows.

Company uses the variable-rate London Interbank Offered Rate ("LIBOR") for a portion of its debt to finance its operations. The debt obligations expose Company to variability in interest payments due to changes in interest

karena perubahan suku bunga. Manajemen yakin kehati-hatiannya membatasi variabilitas atas bagian pembayaran bunganya. Untuk mencapai tujuan ini, manajemen mengadakan perjanjian terkait LIBOR berdasarkan swap suku bunga untuk mengelola perubahan atas hasil arus kas dari perubahan dalam tolak ukur suku bunga LIBOR. *Swap* ini mengubah eksposur arus kas bunga variabel atas kewajiban utang terhadap arus kas tetap.

Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Bank UOB dimana perusahaan akan menerima atau membayar bunga atas perbedaan jumlah nosional berdasarkan LIBOR untuk 1 bulan dan suku bunga tetap sebesar 2,22% dari 2 Januari 2018 sampai 30 September 2022 untuk perjanjian swap suku bunga, dengan demikian membuat setara utang bunga tetap untuk jumlah nosional dari utang lindung nilai. Pada tanggal 30 September 2018, LIBOR untuk 1 bulan sebesar 2,2609% per tahun.

PAU juga telah menandatangani perjanjian dimana PAU akan menerima atau membayar bunga atas perbedaan jumlah nosional berdasarkan LIBOR untuk 6 bulan dan jumlah nosional yang sama berdasarkan suku bunga tetap rata-rata tertimbang sebesar 1,1% dari 27 Juni 2016 sampai 15 April 2018 dan 1,525% dari 15 April 2018 sampai 15 April 2023 untuk perjanjian swap suku bunga, dengan demikian membuat setara utang bunga tetap untuk jumlah nosional dari utang lindung nilai. Pada tanggal 30 September 2018, LIBOR untuk 6 bulan sebesar 2,604% per tahun. Pembayaran dilakukan pada 15 April dan 15 Oktober yang dimulai pada tanggal 15 Oktober 2016.

Jumlah nosional bervariasi atas perhitungan periode. Perjanjian bunga swap akan jatuh tempo pada 15 April 2023 untuk pinjaman A dari IFC dan 15 Oktober 2024 untuk pinjaman B dari IFC.

Perubahan nilai wajar atas swap suku bunga dibuat sebagai instrumen lindung nilai yang saling hapus atas variabilitas arus kas yang terkait dengan bunga variabel secara efektif, kewajiban utang jangka panjang dilaporkan dalam akumulasi penghasilan komprehensif lain. Jumlah ini selanjutnya diklasifikasikan sebagai biaya bunga sebagai hasil penyesuaian atas pembayaran bunga lindung nilai dalam periode yang sama dimana terkait dengan pendapatan dampak atas bunga.

rates. Management believes that it is prudent to limit the variability of a portion of its interest payments. To meet this objective, management enters into LIBOR based interest rate swap agreements to manage fluctuations in cash flows resulting from changes in the benchmark interest rate of LIBOR. These swaps change the variable-rate cash flow exposure on the debt obligations to fixed cash flows.

Company has entered into agreement with Bank UOB under which it will receive or pay interest on the differential of notional amounts based on LIBOR for 1 month and the fixed interest rate of 2.22% from January 2, 2018 until September 30, 2022 for interest swap agreements, thereby creating the equivalent of fixed-rate debt for the notional amount of its debt hedged. At September 30, 2018, LIBOR for one month was 2.2609% per annum.

PAU has also entered into agreement under which it will receive or pay interest on the differential of notional amounts based on LIBOR for 6 months and the same notional amounts based on a weighted average fixed interest rate of 1.1% from June 27, 2016 until April 15, 2018, and 1.525% from April 15, 2018 until April 15, 2023 for interest swap agreements, thereby creating the equivalent of fixed-rate debt for the notional amount of its debt hedged. At September 30, 2018, LIBOR for six months was 2.604% per annum. Payments are made at April 15 and October 15, which commenced primarily on October 15, 2016.

The notional amounts vary over the calculation periods. The interest swap agreements will mature on April 15, 2023 of IFC Loan A and October 15, 2024 of IFC Loan B.

Changes in the fair value of interest rate swaps designated as hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with variable-rate, long-term debt obligations are reported in accumulated other comprehensive income. These amounts are subsequently reclassified into interest expense as a yield adjustment of the hedged interest payments in the same period in which the related interest affects earnings.

Tabel berikut menjelaskan derivatif pada tanggal
 30 September 2018 dan 31 Desember 2017:

The following table represents the derivatives in
 place as of September 30, 2018 and December
 31, 2017:

	Jumlah Nosional/ <i>Notional Amount</i>	Tingkat Bunga Pembayaran Swap/ <i>Pay Swap Rate</i>	Nilai Pasar Pada/ <i>Fair Market Value</i>	
			30 September/ <i>September 30, 2018</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>
	US\$		US\$	US\$
UOBI	33,250,002	2.2200%	500,809	-
IFC	84,766,000	1.5250%	3,578,727	1,728,925
ANZ	73,822,000	1.5250%	1,960,643	1,089,511
OCBC	73,822,000	1.5250%	1,954,396	1,089,511
UOBS	73,822,000	1.5250%	2,663,105	1,089,512
KDB	64,927,000	1.5250%	2,342,220	958,258
HSBC	60,841,000	1.5250%	1,609,214	897,982
SMBC	27,000,000	1.5250%	969,971	398,530
Jumlah/ <i>Total</i>			<u>15,579,084</u>	<u>7,252,229</u>

Dampak atas instrumen keuangan dalam laporan
 laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
 untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September
 2018 dan 31 Desember 2017:

The effect of derivative instruments on the
 statements of profit or loss and other
 comprehensive income for the years ended
 September 30, 2018 and December 31, 2017:

	<i>Derivatives in PSAK 55 cash flow hedging relationships</i>	efektif/ <i>Effective portion</i>	tidak efektif/ <i>Ineffective portion</i>	efektif/ <i>Effective portion</i>	tidak efektif/ <i>Ineffective portion</i>
		US\$	US\$	US\$	US\$
UOBI	Interest rate swap	500,809	-	-	-
IFC	Interest rate swap	3,578,727	-	1,728,925	-
ANZ	Interest rate swap	1,960,643	-	1,089,511	-
OCBC	Interest rate swap	1,954,396	-	1,089,511	-
UOBS	Interest rate swap	2,663,105	-	1,089,512	-
KDB	Interest rate swap	2,342,221	-	958,258	-
HSBC	Interest rate swap	1,609,214	-	897,982	-
SMBC	Interest rate swap	969,971	-	398,530	-
Jumlah/ <i>Total</i>		<u>15,579,085</u>	<u>-</u>	<u>7,252,229</u>	<u>-</u>

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif
 tersebut diakui sebagai penghasilan
 komprehensif lain, dan bagian yang tidak efektif
 diakui di keuntungan dan kerugian lainnya yang
 merupakan bagian dari laba rugi. Porsi tersebut
 dikeluarkan dari pengujian efektifitas.

The effective portion of changes in the fair value
 of such derivative is recognized in other
 comprehensive income, and the ineffective
 portion are recognized in other gains and losses
 item, which part of the profit or loss. Such portion
 one excluded from effectiveness testing.

13. GOODWILL

Goodwill atas akuisisi entitas anak ditentukan sebagai berikut:

	<u>30/09/2018</u> US\$	<u>31/12/2017</u> US\$	
Saldo awal	23,766,689	23,687,119	Beginning balance
Penambahan dari kombinasi bisnis (Catatan 40)	<u>-</u>	<u>79,570</u>	Additional amount recognized from business combination (Note 40)
Goodwill	<u><u>23,766,689</u></u>	<u><u>23,766,689</u></u>	Goodwill

Pada bulan Mei 2017, Perusahaan mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham OBP (Catatan 40). Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill dan menentukan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill.

Goodwill on the acquisition of subsidiaries is determined as follows:

In May 2017, the Company acquired 99.99% of OBP ownership shares (Note 40). The Group assessed the recoverable amount of goodwill and determined that there is no impairment of goodwill.

14. BEBAN TANGGUHAN

	<u>30/09/2018</u> US\$	<u>31/12/2017</u> US\$	
Biaya transaksi pinjaman (Catatan 20 dan 35e)	13,366,301	12,923,822	Loan transaction costs (Notes 20 and 35e)
Biaya profesional	410,128	410,128	Professional fees
Biaya fasilitas (Catatan 35d)	<u>385,326</u>	<u>385,326</u>	Facility fees (Note 35d)
Jumlah	<u><u>14,161,755</u></u>	<u><u>13,719,276</u></u>	Total

14. DEFERRED CHARGES

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

	<u>30/09/2018</u> US\$	<u>31/12/2017</u> US\$	
a. Berdasarkan Pemasok PT Pertamina EP JOB PMTS	1,352,977 <u>6,234,019</u>	3,597,825 <u>-</u>	a. Based on Supplier PT Pertamina EP JOB PMTS
Jumlah	<u><u>7,586,996</u></u>	<u><u>3,597,825</u></u>	Total
b. Berdasarkan Mata Uang Dolar AS	<u>7,586,996</u>	<u>3,597,825</u>	b. Based on Currency U.S. Dollar
Jumlah	<u><u>7,586,996</u></u>	<u><u>3,597,825</u></u>	Total

Pembelian bahan baku tidak langsung dan jasa, baik dari pemasok dalam negeri maupun luar negeri, mempunyai jangka waktu kredit berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Purchases of indirect materials and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

No interest is charged to the outstanding balance of trade accounts payable.

16. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	<u>30/09/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
	US\$	US\$	
Kreditur luar negeri	14,176	5,877,941	Foreign creditors
Kreditur dalam negeri	<u>848,656</u>	<u>2,742,419</u>	Local creditors
Jumlah	<u>862,832</u>	<u>8,620,360</u>	Total

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	<u>30/09/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
	US\$	US\$	
Pajak kini (Catatan 30)	1,611,239	525,992	Current tax (Note 30)
Pajak pertambahan nilai	16,123	92,408	Value added tax
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	7,798	6,085	Article 4 (2)
Pasal 21	90,815	144,772	Article 21
Pasal 23	24,455	39,572	Article 23
Pasal 26	<u>176</u>	<u>185,302</u>	Article 26
Jumlah	<u>1,750,607</u>	<u>994,131</u>	Total

18. AKRUAL PENGELUARAN BARANG MODAL

18. ACCRUED CAPITAL EXPENDITURES

Akun ini merupakan akrual untuk pembayaran uang muka ke kontraktor sehubungan dengan pengeluaran barang modal proyek ammonia (Catatan 10).

This account represents accrual for advance payment to contractor in relation to ammonia project capital expenditures (Note 10).

19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

19. ACCRUED EXPENSES

	<u>30/09/2018</u>	<u>31/12/2017</u>	
	US\$	US\$	
Bunga	17,194,563	6,135,471	Interest
Jasa manajemen	1,000,207	1,713,805	Management fees
Feed gas	-	513,682	Feed gas
Provisi bank	-	320,000	Bank provision
Camp services	-	299,034	Camp services
Biaya komitmen (Catatan 20)	319,009	290,643	Commitment fee (Note 20)
Bonus	-	165,782	Bonus
Lain-lain	<u>72,849</u>	<u>88,870</u>	Others
Jumlah	<u>18,586,628</u>	<u>9,527,287</u>	Total

20. UTANG INSTITUSI KEUANGAN

20. FINANCIAL INSTITUTION LOAN

	30/09/2018 US\$	31/12/2017 US\$	
Pinjaman A	87,600,982	77,074,457	Loan A
Pinjaman B	386,749,018	340,275,543	Loan B
Pinjaman C	<u>20,126,000</u>	<u>20,126,000</u>	Loan C
Jumlah pokok	494,476,000	437,476,000	Total principal
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(20,103,171)</u>	<u>(20,103,171)</u>	Unamortized transaction costs
Jumlah biaya yang diamortisasi	<u>474,372,829</u>	<u>417,372,829</u>	Total amortized costs
Dikurangi bagian jangka pendek	<u>45,749,535</u>	<u>23,498,806</u>	Less current portion
Jumlah bagian jangka panjang	<u>428,623,294</u>	<u>393,874,023</u>	Total long-term portion

Pada tahun 2014 dan 2015, PAU menandatangani beberapa perjanjian dengan *International Finance Corporation* (IFC) untuk memperoleh fasilitas pinjaman untuk tujuan pembangunan pabrik ammonia. Fasilitas pinjaman ini terbagi dalam 2 (dua) perjanjian sebagai berikut:

In 2014 and 2015, PAU signed several agreements with International Finance Corporation (IFC) to obtain loan facilities for the ammonia plant construction. The loan facilities are separated into these 2 (two) agreements:

a. Perjanjian pinjaman A dan B

Perjanjian pinjaman A dan B ditandatangani pada tanggal 5 September 2014 dengan nilai maksimum fasilitas pinjaman A dan B masing-masing sebesar US\$ 94.000.000 dan US\$ 415.000.000. Pada tanggal 3 Juli 2015, perjanjian pinjaman ini diubah dengan menambahkan fasilitas pinjaman kontijensi sebesar US\$ 3.000.000 dan mengubah skedul pembayaran pokok dan bunga dimulai pada Oktober 2018. Pada tanggal 30 September, 2018, jumlah dari pinjaman A dan B yang sudah dicairkan sebesar US\$ 474.350.000.

a. Loan facility A and B

Loan facilities A and B were signed on September 5, 2014 with maximum facility amounts for loan facility A and B of US\$ 94,000,000 and US\$ 415,000,000, respectively. On July 3, 2015, the loan agreement has been amended by adding the facilities of contingent loan amounting to US\$ 3,000,000 and change the repayment schedule of principal and interest to start in October 2018. As of September 30, 2018, the total amount from Loan A and B that has been drawn is US\$ 474,350,000.

Biaya transaksi untuk mendapatkan pinjaman tersebut terdiri dari biaya-biaya berikut:

The transaction costs to obtain the loan consist of below:

	Jenis biaya/Fees type	
Biaya komitmen		Commitment fee
Pinjaman A	1.60% per tahun/ <i>per annum</i>	Loan A
Pinjaman B	1.48% per tahun/ <i>per annum</i>	Loan B
Biaya <i>front-end</i>		Front-end fee
Pinjaman A	2% atas pinjaman A/ <i>of loan A</i>	Loan A
Pinjaman B	Nilai yang disetujui dalam surat biaya/ <i>the amount agreed in fee letter</i>	Loan B
Biaya <i>structuring</i> pinjaman A	0.5% atas pinjaman A/ <i>of loan A</i>	Structuring fee of loan A
Biaya supervisi	US\$ 30,000 per tahun/ <i>per annum</i>	Supervision fee

Biaya transaksi tersebut dialokasikan ke setiap penarikan utang dan sisa biaya transaksi yang tidak teralokasi disajikan sebagai beban tangguhan (Catatan 14). Pada bulan Juni 2016, PAU telah mendapatkan persetujuan dari IFC untuk melakukan penarikan. Biaya transaksi yang teralokasi diakui untuk menghitung biaya amortisasi utang.

These transaction costs are allocated to each loan drawdowns and the remaining unallocated transaction costs are presented as deferred charges (Note 14). In June 2016, PAU obtained approval from IFC for the drawdown of the loan. The allocated transaction costs are recognized to calculate the amortized cost of the loan.

Jangka waktu pinjaman A sampai 15 Oktober 2027. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR untuk 6 bulan ditambah dengan margin yang sudah ditentukan sebesar 4% per tahun.

Jangka waktu pinjaman B sampai 15 Oktober 2025. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR untuk 6 bulan ditambah dengan margin yang sudah ditentukan sebesar 3,7% per tahun.

Pembayaran kembali pokok pinjaman A dan B kedua-duanya dilakukan setiap tanggal 15 Oktober dan 15 April bersamaan dengan pembayaran bunga. Pembayaran pokok pinjaman pertama pada tanggal 15 Oktober 2018. Pinjaman ini harus dibayar penuh pada saat jatuh temponya.

Perjanjian atas pinjaman A dan B mensyaratkan PAU untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Rasio lancar minimum 1,2
- b. *Liabilities to tangible net worth ratio* maksimum 2,25 sebelum 31 Desember 2018 dan setelah tanggal 31 Desember 2018 maksimum 1,75
- c. Setelah tanggal 31 Desember 2018, *prospective debt service coverage ratio* minimum 1,3
- d. Setelah tanggal 31 Desember 2018, *forward debt service coverage ratio* minimum 1,3

Beban bunga yang terjadi selama tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar US\$ 11.156.082 dan US\$ 20.199.390. Sedangkan, saldo bunga yang masih harus dibayar pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar US\$ 13,494,092 dan US\$ 4.658.584.

b. Perjanjian pinjaman C

Perjanjian pinjaman C ditandatangani pada tanggal 10 Desember 2015 dengan nilai maksimum fasilitas sebesar US\$ 27.100.000. Biaya transaksi untuk mendapatkan pinjaman tersebut terdiri dari biaya *portfolio supervision fee* sebesar US\$ 10.000 per tahun dan akan terutang pada saat diterimanya surat pernyataan dari IFC.

The maturity date of Loan A is on October 15, 2027. The Loan A interest rate shall be the rate, which is the sum of LIBOR for six months plus a predetermined margin of 4% per annum.

The maturity date of loan B is on October 15, 2025. The loan B interest rate shall be the rate which is the sum of LIBOR for six months plus a predetermined margin of 3.7% per annum.

Principal repayment and interest payment for both Loans A and B occur every October 15 and April 15. The first principal payment to occur on October 15, 2018. The loan shall be repaid in full when it matures.

The loan agreement of Loans A and B requires PAU to maintain financial ratios as follows:

- a. Current ratio of at least 1.2
- b. A liabilities to tangible net worth ratio of not more than 2.25 before December 31, 2018, and on December 31, 2018 and thereafter, of not more than 1.75
- c. On December 31, 2018 and at all times thereafter, a current debt service coverage ratio of at least 1.3
- d. On December 31, 2018 and at all times thereafter, a forward debt service coverage ratio of at least 1.3

Interest expense incurred for the year ended September 30, 2018 and December 31, 2017 amounted to US\$ 11,156,082 and US\$ 20,199,390, respectively. Meanwhile, as of September 30, 2018 and December 31, 2017, the balance of accrued interest expense amounted to US\$ 13,494,092 and US\$ 4,658,584, respectively.

b. Loan facility C

Loan facility C was signed on December 10, 2015 with maximum facility amount of US\$ 27,100,000. The loan transaction costs consist of portfolio supervision fee amounting to US\$ 10,000 per annum, which is payable upon receipt of a statement from IFC.

Jangka waktu pinjaman C adalah 15 Oktober 2027. Mulai 1 Januari 2018, bunga pinjaman yang masih harus dibayar akan dihitung per hari dalam jumlah mata uang Dollar Amerika Serikat yang merepresentasikan lebih tinggi dari (i) IRR setara dengan 12% atau (ii) di mana telah terjadi penawaran umum perdana saham yang diizinkan oleh IFC.

Perjanjian atas pinjaman C mensyaratkan PAU untuk mempertahankan rasio keuangan untuk *Liabilities to tangible net worth ratio* maksimum 2,25.

PAU akan membayar kembali jumlah utang yang masih harus dilunasi dalam dua kali pembayaran yaitu pada tanggal 15 Oktober 2026 dan 15 Oktober 2027. Bersamaan dengan pembayaran pokok pinjaman terakhir, PAU akan membayar IFC seluruh jumlah bunga yang masih harus dibayar sampai tanggal pembayaran.

The maturity date of Loan C is on October 15, 2027. From January 1, 2018, interest on the loan shall accrue from day to day in aggregate amount in U.S. Dollar, which reflects the higher of (i) an IRR equal to 12% or (ii) where there has been an initial public offering of shares as permitted by IFC.

The loan agreement of loan C requires PAU to maintain financial ratios for liabilities to tangible net worth ratio of not more than 2.25.

PAU shall repay the outstanding amount of the loan in two equal installments on October 15, 2026 and October 15, 2027. Together with final installment of the principal of the loan, PAU shall pay to IFC all amounts of interest accrued until such payment date.

21. UTANG BANK

	30/09/2018	31/12/2017	
	US\$	US\$	
<u>Fasilitas kredit investasi</u>			<u>Investment credit facility</u>
Term Loan (TL)	58,875,000	64,000,000	Term Loan (TL)
Pembelian gedung	1,557,101	1,991,579	Purchase of building
Fasilitas Pajak Penambahan Nilai (PPN)	17,260,118	25,212,436	Value added tax (VAT) loan facility
Revolving Credit Facility	10,000,000	-	Revolving Credit Facility
Jumlah pokok	<u>87,692,219</u>	<u>91,204,015</u>	Total principal
Biaya transaksi belum diamortisasi	<u>(376,035)</u>	<u>(379,672)</u>	Unamortized transaction costs
Jumlah biaya yang diamortisasi	<u>87,316,184</u>	<u>90,824,343</u>	Total amortized costs
Dikurangi bagian jangka pendek			Less current portion
Fasilitas kredit			Credit facilities
TL	5,500,000	5,500,000	TL
Revolving Credit Facility	10,000,000	-	Revolving Credit Facility
Pembelian gedung	333,664	367,676	Purchase of building
Jumlah bagian jangka pendek	<u>15,833,664</u>	<u>5,867,676</u>	Total current portion
Jumlah pinjaman bagian jangka panjang - bersih	<u>71,482,519</u>	<u>84,956,667</u>	Long-term portion - net

21. BANK LOANS

a. Fasilitas Kredit Investasi

Fasilitas TL

Pada tanggal 30 Juli 2013, Bank UOB memberikan fasilitas kredit investasi dan modal kerja kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 65 juta.

a. Investment Credit Facility

TL Facility

On July 30, 2013, Bank UOB granted the Company with letter of credit facility and term loan facilities with maximum amount of US\$ 65 million.

Fasilitas ini digunakan sebagai suntikan modal kepada PAU, proyek ekspansi dan operasional Perusahaan selama jangka waktu pinjaman fasilitas TL.

Jangka waktu pinjaman ini adalah tujuh (7) tahun dan pembayaran cicilan pertama akan dilakukan setelah 36 bulan dari tanggal pertama kali penarikan (Oktober 2014). Cicilan pinjaman sebanyak 16 kali dalam jumlah yang sama akan dibayar setiap tiga bulan dan pembayaran terakhir sebesar 4% dari jumlah pinjaman.

Tingkat bunga dari pinjaman bank adalah tingkat bunga yang lebih tinggi antara "jumlah margin per tahun dan 3-bulan LIBOR (*3-month London Inter Bank Offered Rate*) yang berlaku" atau "jumlah dari 2% per tahun ditambah biaya modal Dolar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank UOB".

Pada tanggal 21 Desember 2017, Perusahaan sepakat dengan UOB untuk merubah perjanjian, sehingga pembayaran cicilan dibagi menjadi 48 bulan sebesar US\$.458.333 dimulai bulan Januari 2018, 9 bulan sebesar US\$ 666.667 dimulai bulan Januari 2022 dan sisa pembayaran sebesar US\$ 36 juta pada tanggal 1 Oktober 2022. Tingkat bunga dari pinjaman bank menjadi tingkat bunga yang lebih tinggi antara "jumlah margin per tahun dan 1-bulan LIBOR (*1-month London Inter Bank Offered Rate*) yang berlaku" atau "jumlah dari 2% per tahun ditambah biaya modal Dollar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank UOB".

Biaya transaksi sehubungan dengan utang bank diamortisasi selama masa pinjaman.

Pinjaman Fasilitas TL ini dijamin dengan aset Perusahaan, antara lain:

- beberapa sertifikat tanah (Catatan 11);
- bangunan, mesin dan peralatan dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 11);
- piutang usaha dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 6);
- klaim asuransi dengan penyerahan secara fidusia; dan
- saham Perusahaan dalam PAU dengan kuasa untuk menjual saham yang tidak dapat ditarik kembali.

The facility will be used as capital injection into PAU, the Expansion Project and Operations of the Company during the tenor of the TL facility.

This facility has term of seven (7) years and the first installment will be due after 36 months from the first drawdown (October 2014). The 16 equal loan installments will be repaid quarterly plus one final installment of the last payment at 4% of the loan principal.

The interest rate of the bank loan will be the higher of "sum of margin per annum and the prevailing 3-month London Inter Bank Offered Rate (LIBOR)" or "sum of 2% per annum and the prevailing USD cost of fund issued by Bank UOB".

On December 21, 2017, the Company agreed with UOB to amend the agreement, thus the repayment of this facility shall be by way 48 equal Monthly principal installment repayment of \$ 458,333 starting January 2018, 9 monthly installment of \$ 666,667 starting January 2022 and balloon repayment of \$ 36 million on 1 October 2022. The interest rate of the bank loan will be the higher of "sum of margin per annum and the prevailing 1-month London Inter Bank Offered Rate (LIBOR)" or "sum of 2% per annum and the prevailing USD cost of fund issued by Bank UOB".

Transaction costs in relation to the bank loans are amortized over the period of bank loan.

The TL Facility loan are secured by the Company's assets, among others:

- certain land certificates (Note 11);
- fiduciary transfer of ownership of all the Company's building, machinery and equipment (Note 11);
- fiduciary transfer of trade accounts receivable (Note 6);
- fiduciary transfer of insurance claim; and
- the Company's shares in PAU with the irrevocable right to sell the shares.

Perjanjian dari fasilitas pinjaman di atas memuat beberapa persyaratan, antara lain, Perusahaan harus menjaga rasio keuangan tertentu dan Perusahaan tidak boleh melakukan tindakan-tindakan berikut tanpa persetujuan tertulis dari Bank UOB:

- mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang dan membubarkan atau untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*), akuisisi, peleburan usaha (konsolidasi), pemisahan usaha (*spin off*);
- melakukan penyertaan modal, pengambil-alihan saham, investasi baru di dalam perusahaan lain, mendirikan entitas anak kecuali untuk rencana atau badan usaha yang sudah diungkapkan dalam perjanjian ini;
- menggadaikan saham Perusahaan atau efek bersifat utang di dalam pasar modal;
- mengalihkan hak dan kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian ini, kecuali kegiatan operasional normal sehari-hari yang wajar;
- mengubah usaha bisnis yang dijalankan saat ini; dan
- melakukan perubahan Anggaran Dasar yang memerlukan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, yaitu maksud dan tujuan, penurunan modal dan perubahan kepemilikan saham pengendali.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 manajemen yakin bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

Pembelian Gedung

Sesuai dengan Perjanjian Kredit No. 144 tanggal 25 April 2013, Bank UOB memberikan fasilitas kredit investasi untuk pembelian gedung kantor Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 52.850.000.000, jangka waktu angsuran selama 120 bulan atau 10 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pelunasan pembelian

The agreement relating to the loan facility above contains certain covenants, which among other things, require the Company to maintain certain ratios on its financial statements and is prohibited to do the following actions without prior written approval from Bank UOB:

- to apply for bankruptcy or suspension of debt payment obligations, and dissolve or to make business combination (*merger*), acquisitions, business consolidation, business separation (*spin off*);
- to invest in shares, shares takeover, new investment in other entity, establish the subsidiary except for the entity that had been disclosed in this agreement;
- to mortgage the Company's shares or debt securities in the capital market;
- to assign the Company's rights and obligations under this agreement, unless for the reasonable daily of normal operations;
- to change the current business; and
- to change the Company's Article of Association provisions that require the approval of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, the purpose and objectives, capital reduction and change of the ownership of the controlling stockholders.

As of September 30, 2018, and December 31, 2017, management believes that the Company has complied with all significant covenants required by the bank.

Purchase of Building

Based on Credit Agreement No. 144 dated April 25, 2013, Bank UOB granted the investment credit facility for the purchase of the Company's office building with maximum amount of Rp 52,850,000,000, payable in installments over a period of 120 months or 10 years. Such loan was used to settle the purchase of the Company's new office

gedung kantor baru Perusahaan di DBS Tower lantai 18, jalan Prof. Dr. Satrio, Jakarta Selatan.

Bunga kredit fasilitas ini adalah tingkat bunga yang lebih tinggi antara "5% per tahun ditambah 1 Bulan JIBOR (1-Month Jakarta Inter Bank Offered Rate) yang berlaku" atau "1,5% per tahun ditambah biaya modal Rupiah yang dikeluarkan oleh Bank UOB."

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman Perusahaan atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 23,245,960,695 (setara dengan US\$ 1,557,101) dan Rp 26.981.918.663 (setara dengan US\$ 1.991.579).

Pinjaman Fasilitas ini dijamin dengan aset Perusahaan, antara lain:

- beberapa sertifikat tanah (Catatan 11);
- bangunan, mesin dan peralatan dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 11);
- piutang usaha dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 6);
- klaim asuransi dengan penyerahan secara fidusia; dan
- saham Perusahaan dalam PAU dengan kuasa untuk menjual saham yang tidak dapat ditarik kembali.

b. Fasilitas Kredit Modal Kerja

Fasilitas Letter of Credit

Fasilitas ini digunakan untuk memfasilitasi impor mesin atau barang modal lainnya.

Jangka waktu pinjaman ini adalah 360 hari dari penggunaan pertama.

Tingkat bunga dari fasilitas adalah 0,125% per kuartal ditambah komisi US\$ 35 setiap penerbitan *letter of credit*.

Syarat dan ketentuan lain fasilitas ini sama dengan ketentuan dalam fasilitas TL.

c. Fasilitas Pinjaman Pajak Pertambahan Nilai

Pada tanggal 26 Mei 2015, PAU menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan Bank UOB untuk memperoleh

building at DBS Tower 18th floor, Prof. Dr. Satrio street, South Jakarta.

The interest rate of the facility is the higher of "the sum of 5% per annum plus the 1-Month Jakarta Inter Bank Offered Rate (JIBOR)" or "the sum of 1.5% per annum plus the Bank UOB's prevailing Indonesian Rupiah cost of fund."

As of September 30, 2018, and December 31, 2017, the outstanding loan from the facility above amounted to Rp 23,245,960,695 (equivalent to US\$ 1,557,101) and Rp 26,981,918,663 (equivalent to US\$ 1,991,579), respectively.

The Facility loan is secured by the Company's assets, among others:

- certain land certificates (Note 11);
- fiduciary transfer of ownership of the Company's building, machinery and equipment (Note 11);
- fiduciary transfer of trade accounts receivable (Note 6);
- fiduciary transfer of insurance claim; and
- the Company's shares in PAU with the irrevocable right to sell the shares.

b. Working Capital Facility

Letter of Credit Facility

This facility is used to facilitate the import of machinery or other capital expenditure items.

This facility has a term of 360 days from the first utilization.

The interest rate of this facility is 0.125% per quarter plus US\$ 35 commission for each issuance of letter of credit.

Other terms and conditions of this facility are the same with the terms of the TL facility.

c. Value Added Tax Loan Facility

On May 26, 2015, PAU signed Value Added tax (VAT) loan facility agreement with Bank UOB to obtain the facility amounting to US\$ 40,000,000 (Note 35f).

fasilitas sebesar US\$ 40.000.000
 (Catatan 35f).

Jangka waktu fasilitas ini adalah 3 tahun setelah penggunaan pertama kali. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar JIBOR untuk 3 bulan ditambah dengan margin yang sudah ditentukan sebesar 5% per tahun. Pembayaran Bunga dilakukan setiap kuartal dari masing-masing tanggal penggunaan fasilitas.

Pembayaran kembali pokok fasilitas dilakukan paling lambat 24 bulan dari masing-masing tanggal penggunaan PPN atau penerimaan atas pengembalian PPN dari Direktorat Jenderal Pajak. Fasilitas ini harus dibayar penuh pada saat jatuh temponya.

Perjanjian PPN dengan Bank UOB mensyaratkan PAU untuk memenuhi syarat-syarat dari IFC.

The maturity date of this facility is 3 years after the first drawdown. The facility interest rate is the sum of JIBOR for three months plus a predetermined margin of 5% per annum. Interest payments occur quarterly from each drawdown date.

Principal repayment of facility will occur at the earlier of 24 months from each VAT loan facility drawdown date or the receipt of VAT refund from the Indonesian Tax Authority. The loan shall be repaid in full when it matures.

The VAT loan facility Agreement with Bank UOB requires PAU to meet the requirements of IFC.

22. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders as of September 30, 2018 and December 31, 2017, based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration, is as follows:

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholders</i>	30/09/2018		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total</i> <i>Paid-up Capital</i> US\$
PT Trinugraha Akarya Sejahtera	3,617,900,000	25.30%	3,653,432
PT Ramaduta Teltaka	2,200,000,000	15.38%	2,221,606
Chander Vinod Laroya (direksi/ <i>director</i>)	2,311,444,327	16.16%	2,334,145
Bank Julius Baer Co Ltd., Singapore	764,842,000	5.35%	772,354
Sugito Walujo	770,952,000	5.39%	778,524
Garibaldi Thohir (direksi / <i>director</i>)	504,166,784	3.53%	509,118
Theodore Perrmadi Rachmat (komisaris / <i>commissioner</i>)	501,101,400	3.50%	506,023
Rahul Puri (komisaris/ <i>commissioner</i>)	92,895,400	0.65%	93,808
Mukesh Agrawal (direksi/ <i>director</i>)	7,350,000	0.05%	7,422
Isenta Hioei (direksi/ <i>director</i>)	5,290,000	0.04%	5,342
Masyarakat/ <i>Public</i> (masing-masing dibawah/ <i>each below</i>)	3,524,058,089	24.64%	3,558,668
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>14,300,000,000</u>	<u>100.00%</u>	<u>14,440,441</u>

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholders</i>	31/12/2017		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i> US\$
PT Trinugraha Akrya Sejahtera	3,300,000,000	30.00%	3,707,931
PT Ramaduta Teltaka	2,200,000,000	20.00%	2,471,954
Chander Vinod Laroya (direksi/ <i>director</i>)	1,383,804,000	12.58%	1,469,978
Jonathan Chang	1,087,994,220	9.89%	1,155,748
Sugito Walujo	593,040,000	5.39%	629,971
Theodore Permadi Rachmat (komisaris/ <i>commissioner</i>)	401,860,000	3.65%	426,885
Rahul Puri (komisaris/ <i>commissioner</i>)	74,704,000	0.68%	79,356
Mukesh Agrawal (direksi/ <i>director</i>)	6,919,000	0.06%	7,350
Isenta Hioei (direksi/ <i>director</i>)	80,000	0.00%	85
Masyarakat/ <i>Public</i> (masing-masing dibawah/ <i>each below</i>)	1,951,598,780	17.74%	2,073,133
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>11,000,000,000</u>	<u>100.00%</u>	<u>12,022,392</u>

Pada tanggal 9 Oktober 2017, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS yang salah satu hasil keputusannya adalah menyetujui rencana Pemecahan Saham Perseroan, sehingga harga nominal saham Perseroan adalah Rp 10 (sepuluh Rupiah) per saham, modal dasar Perusahaan berubah dari 2.200.000.000 lembar saham menjadi 22.000.000.000 lembar saham dan modal ditempatkan dan disetor berubah dari 1.100.000.000 lembar saham menjadi 11.000.000.000 lembar saham.

On October 9, 2017, the Company had a General Meeting of Shareholders which approved the Company's Stock Split plan, so that the nominal price of the Company's shares is Rp 10 (ten Rupiah) per share, authorized capital stock changes from 2,200,000,000 shares to 22,000,000,000 shares and issued and paid-up capital stock changes from 1,100,000,000 shares to 11,000,000,000 shares.

Pada tanggal 9 Pebruari 2018, Perusahaan menerbitkan 3.300.000.000 (3 miliar tiga ratus juta) lembar saham dengan nilai nominal Rp 10 (sepuluh rupiah) per lembar saham dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan HMETD telah di distribusikan pada tanggal 14 Pebruari 2018.

On February 9, 2018, the Company issued 3,300,000,000 (three billion three hundred million) new shares with a nominal value of Rp 10 (ten Rupiah) per share and all shares resulting of the addition of capital by granting HMETD have been distributed as of February 14, 2018.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30/09/2018			
	Agio saham/ <i>Paid in capital in excess of par value</i> US\$	Biaya emisi saham/ <i>Share issuance cost</i> US\$	Jumlah/ <i>Total</i> US\$	
Penjualan 250.000.000 saham pada penawaran umum perdana	14,460,784	(1,821,792)	12,638,992	Sale of 250,000,000 shares through initial public offering
Pengeluaran 200.000.000 saham melalui konversi obligasi	8,821,815	-	8,821,815	Issuance of 200,000,000 shares through conversion of bonds
Pengeluaran 100.000.000 saham tanpa hak memesan terlebih dahulu	24,786,315	(12,816)	24,773,499	Issuance of 100,000,000 shares without pre-emptive rights
Pengeluaran 3.300.000.000 saham dengan hak memesan terlebih dahulu	33,852,686	(1,200,441)	32,652,245	Issuance of 3,300,000,000 shares with pre-emptive rights
Jumlah	<u>81,921,600</u>	<u>(3,035,049)</u>	<u>78,886,551</u>	Total

	31/12/2017		Jumlah/ Total US\$	
	Agio saham/ Paid in capital in excess of par value US\$	Biaya emisi saham/ Share issuance cost US\$		
Penjualan 250.000.000 saham pada penawaran umum perdana	14.460.784	(1.821.792)	12.638.992	Sale of 250,000,000 shares through initial public offering
Pengeluaran 200.000.000 saham melalui konversi obligasi	8.821.815	-	8.821.815	Issuance of 200,000,000 shares through conversion of bonds
Pengeluaran 100.000.000 saham tanpa hak memesan terlebih dahulu	<u>24.786.315</u>	<u>(12.816)</u>	<u>24.773.499</u>	Issuance of 100,000,000 shares without pre-emptive rights
Jumlah	<u>48.068.914</u>	<u>(1.834.608)</u>	<u>46.234.306</u>	Total

24. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali atas aset bersih dan laba/(rugi) bersih SEPCHEM dan PAU. Di bawah ini adalah pergerakan kepentingan non pengendali:

	2018 US\$	2017 US\$	
Saldo awal	93,174,059	91,514,456	Beginning balance
Jumlah penghasilan komprehensif	6,112,303	(740,553)	Total comprehensive income
Kepentingan non pengendali atas penambahan saham ditempatkan dan disetor di PAU (Catatan 1b)	<u>21,021,172</u>	<u>2,400,156</u>	Non-controlling interest, due to additional shares issued and paid-up in PAU (Note 1b)
Saldo akhir	<u>120,307,534</u>	<u>93,174,059</u>	Ending balance

24. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents the non-controlling interest on the net assets and net profit/(losses) of SEPCHEM and PAU. Below is the movement of non-controlling interests:

Ringkasan informasi keuangan pada PAU, entitas anak Grup, yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan dibawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of PAU, the Group's subsidiary that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	30/09/2018	31/12/2017	
	US\$	US\$	
Aset	<u>824,288,541</u>	<u>744,699,200</u>	Assets
Liabilitas	549,966,893	533,737,975	Liabilities
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	164,592,989	126,576,735	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>109,728,659</u>	<u>84,384,490</u>	Non-controlling interests
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	<u>824,288,541</u>	<u>744,699,200</u>	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	40,391,445	3,453	Revenues
Beban	<u>(30,980,343)</u>	<u>(919,403)</u>	Expenses
Rugi bersih tahun berjalan	<u>9,411,102</u>	<u>(915,950)</u>	Net loss for the year
Laba/(Rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada:			Net profit/(loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	5,646,661	(549,570)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>3,764,441</u>	<u>(366,380)</u>	Non-controlling interests
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	<u>9,411,102</u>	<u>(915,950)</u>	Total net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:			Other comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	3,521,721	(561,251)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>2,347,814</u>	<u>(374,168)</u>	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	<u>5,869,535</u>	<u>(935,419)</u>	Total other comprehensive income for the year
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	9,168,382	(1,110,821)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>6,112,255</u>	<u>(740,548)</u>	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>15,280,636</u>	<u>(1,851,369)</u>	Total comprehensive income for the year
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	<u>(7,892,829)</u>	<u>(9,559,287)</u>	Operating activities
Kegiatan Investasi	<u>(54,774,847)</u>	<u>(153,049,062)</u>	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	<u>109,409,510</u>	<u>110,050,710</u>	Financing activities

25. PENDAPATAN

25. REVENUES

	2018	2017 *)	
	US\$	US\$	
Penjualan amonia (Catatan 35e)	40,391,445	-	Sales Amonia (Note 35e)
Penjualan elpiji (Catatan 35b)	29,943,082	22,682,810	Sales LPG (Note 35b)
Jasa pengolahan (Catatan 35a)	<u>4,209,092</u>	<u>-</u>	Processing fees (Note 35a)
Jumlah	<u>74,543,619</u>	<u>22,682,810</u>	Total

Seluruh penjualan elpiji dan jasa pengolahan diperoleh dari pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

All LPG sales and processing services are earned from third parties with details as follows:

	2018 US\$	2017 *) US\$	
Genesis Corporation	40,384,411	-	Genesis Corporation
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	29,943,082	22,682,810	PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")
PT Pertamina EP	4,209,092	-	PT Pertamina EP
PT Saturna Prima	7,034	-	PT Saturna Prima
Jumlah	<u>74,543,619</u>	<u>22,682,810</u>	Total

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

26. COST OF REVENUES

	2018 US\$	2017 *) US\$	
Bahan baku digunakan	33,518,137	9,354,800	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	2,148,085	611,466	Direct labor
Biaya pabrikasi	<u>9,067,337</u>	<u>3,823,034</u>	Manufacturing expenses
Beban Pokok Produksi	44,733,559	13,789,300	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi (Catatan 8)			Finished goods (Note 8)
Awal tahun	98,306	102,246	At beginning of year
Akhir tahun	(4,195,947)	(97,620)	At end of year
Kondensat dalam pengerjaan	<u>485,819</u>	<u>(1,033,885)</u>	Condensate in progress
Beban Pokok Pendapatan	<u>41,121,737</u>	<u>12,760,041</u>	Cost of Revenues

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

Details of manufacturing expenses are as follows:

	2018 US\$	2017 US\$	
Penyusutan (Catatan 11)	6,166,317	2,826,077	Depreciation (Note 11)
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	568,838	516,206	Factory spareparts and supplies
Tenaga kerja tidak langsung	1,873,355	121,383	Indirect labor
Asuransi	95,861	89,863	Insurance
Beban kantor	79,995	85,574	Office expenses
Perbaikan dan pemeliharaan	67,016	69,788	Repairs and maintenance
Biaya Sewa	39,715	40,440	Rental Expenses
Transportasi dan akomodasi	35,846	13,818	Transportation and accommodation
Biaya Lain-lain	<u>140,394</u>	<u>59,885</u>	Others
Jumlah	<u>9,067,337</u>	<u>3,823,034</u>	Total

Seluruh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dibeli dari PT Pertamina EP, dan Pertamina Medco Tomori Sulawesi ("JOB PMTS") pihak ketiga (Catatan 15, 35a dan 35d).

All raw materials used in production process were purchased from PT Pertamina EP, and Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi ("JOB PMTS") third parties (Notes 15, 35a and 35d).

27. BEBAN PENJUALAN

27. SELLING EXPENSES

Akun ini merupakan beban promosi dan distribusi produk.

This account consists of promotion and distribution expenses.

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2018 US\$	2017 US\$	
Jasa manajemen (Catatan 33a)	2,420,412	1,973,315	Management fees (Note 33a)
Gaji dan tunjangan	2,151,656	1,766,923	Salaries and employee welfare
Penyusutan (Catatan 11)	765,261	697,386	Depreciation (Note 11)
Beban kantor	703,021	307,583	Office expenses
Jasa profesional	125,748	193,247	Professional fees
Sewa	165,326	141,533	Rental
Transportasi dan akomodasi	102,553	113,154	Transportation and accommodation
Jasa hukum dan lisensi	26,274	12,615	Legal fees and licenses
Lain-lain	553,543	154,293	Others
Jumlah	<u>7,013,793</u>	<u>5,360,049</u>	Total

29. BEBAN KEUANGAN

29. FINANCE COSTS

	2018 US\$	2017 US\$	
Bunga atas pinjaman utang bank	6,402,100	3,225,064	Interest on bank loans
Amortisasi biaya transaksi utang bank	98,220	71,763	Amortisation of bank loan transaction costs
Biaya bank	501,616	52,054	Bank charges
Jumlah	<u>7,001,936</u>	<u>3,348,881</u>	Total

30. PAJAK PENGHASILAN

30. INCOME TAX

Beban pajak Grup terdiri dari:

Income tax expense of the Group consists of the following:

	2018 US\$	2017 US\$	
Pajak kini Perusahaan	(2,823,801)	(769,888)	Current tax The Company
Penyesuaian diakui tahun berjalan sehubungan dengan pajak kini periode sebelumnya	(874,414)	-	Adjustment recognized in the current year in connection with current tax of prior periods
Sub-jumlah	<u>(3,698,215)</u>	<u>(769,888)</u>	Sub-total
Pajak tangguhan Perusahaan	75,326	119,677	Deferred tax The Company
Entitas anak	-	147,211	Subsidiaries
Sub-jumlah	<u>75,326</u>	<u>266,888</u>	Sub-total
Jumlah - bersih	<u>(3,622,889)</u>	<u>(503,000)</u>	Total -net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliations between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	US\$	US\$	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	19,035,441	1,392,885	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba/(Rugi) sebelum pajak entitas anak - sebelum eliminasi	<u>8,054,930</u>	<u>(964,612)</u>	Profit/(Loss) before tax of subsidiaries - before elimination
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>10,980,512</u>	<u>2,357,497</u>	Profit before tax of the Company
Perhitungan beban pajak kini adalah sebagai berikut:			
Computation of current tax expense are as follows:			
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	US\$	US\$	
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>10,980,512</u>	<u>2,357,497</u>	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja	-	190,534	Employee Benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>301,304</u>	<u>288,170</u>	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	<u>301,304</u>	<u>478,704</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban dalam bentuk natura	24,650	147,991	Benefits in kind
Donasi dan kontribusi	18,354	22,126	Donations and contributions
Representasi	5,234	13,746	Representation
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(36,122)	(9,576)	Interest income subject to final tax
Lain - lain	<u>1,272</u>	<u>69,063</u>	Others
Jumlah	<u>13,389</u>	<u>243,350</u>	Total
Laba kena pajak - Perusahaan	<u>11,295,205</u>	<u>3,079,551</u>	Taxable income - the Company
Beban dan utang pajak kini (pajak dibayar dimuka) dalam adalah sebagai berikut:			
Current tax expense and payable (prepaid tax) are as follows:			
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	US\$	US\$	
Beban pajak kini - Perusahaan	2,823,801	769,888	Current tax expense - the Company
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	396,249	318,704	Article 22
Pasal 23	84,182	-	Article 23
Pasal 25	<u>732,131</u>	<u>198,124</u>	Article 25
Jumlah	<u>1,212,562</u>	<u>516,828</u>	Total
(Utang pajak) pajak dibayar dimuka - Perusahaan (Catatan 9 dan 17)	<u>(1,611,239)</u>	<u>(253,060)</u>	Current (tax payable) prepaid tax - the Company (Notes 9 and 17)

PAU telah menerima fasilitas tunjangan pajak melalui Surat No. KEP-108 / PJ. / 2018 yang dikeluarkan pada 4 April 2018 dari DJP. Sesuai surat tersebut, PAU dapat menerapkan fasilitas tunjangan pajak tersebut sejak 10 Desember 2017. Dengan demikian, PAU dapat mengklaim tunjangan investasi sebesar 5% per tahun mulai dari tahun 2017 dari total nilai realisasi USD 776.97 Juta. Fasilitas ini berlaku untuk jangka waktu enam tahun. Oleh karena itu, untuk SPT Pajak

PAU has received tax allowance facility through Letter No. KEP-108/PJ./2018 issued on 4 April 2018 from the DGT. As per the letter, PAU can apply the Tax Allowance Facility since 10 December 2017. Accordingly PAU can claim investment allowance of 5 % per year starting from the year 2017 from total realization value of USD776.97 Million. This facility is applicable for the total period of six years. Therefore for

Penghasilan, PAU akan mengalami Penghasilan Pajak tambahan dari Tunjangan Investasi sebesar US\$ 38.848.500 per tahun

Corporate Income Tax return, PAU will have additional Tax Loss from this Investment Allowance of US\$38,848,500 per annum.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	01/01/2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	30/09/2018	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Perusahaan					The Company
Liabilitas imbalan kerja	344,871	-	-	344,871	Employee benefits obligation
Bonus	96,547	-	-	96,547	Bonus
Aset tetap	304,006	75,326	-	379,332	Property, plant and equipment
Cashflow hedges	-	-	(125,202)	(125,202)	Cashflow hedges
Entitas anak					Subsidiaries
Rugi fiskal	2,560,764	-	-	2,560,764	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	83,346	-	-	83,346	Employee benefits obligation
Aset tetap	(111,361)	-	-	(111,361)	Property, plant and equipment
Cashflow hedges	(1,813,058)	-	(1,956,510)	(3,769,568)	Cashflow hedges
Aset pajak tangguhan/(liabilitas) - bersih	<u>1,465,115</u>	<u>75,326</u>	<u>(2,081,712)</u>	<u>(541,272)</u>	Deferred tax asset/(liability) - net

	01/01/2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31/12/2017	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Perusahaan					The Company
Liabilitas imbalan kerja	205,930	106,049	32,892	344,871	Employee benefits obligation
Bonus	96,547	-	-	96,547	Bonus
Aset tetap	242,615	61,391	-	304,006	Property, plant and equipment
Entitas anak					Subsidiaries
Rugi fiskal	2,321,480	239,284	-	2,560,764	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	28,279	57,380	(2,313)	83,346	Employee benefits obligation
Aset tetap	(16,359)	(95,002)	-	(111,361)	Property, plant and equipment
Cashflow hedges	(2,127,177)	-	314,119	(1,813,058)	Cashflow hedges
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>751,315</u>	<u>369,102</u>	<u>344,698</u>	<u>1,465,115</u>	Deferred tax asset - net

Sesuai peraturan perpajakan, kerugian fiskal tersebut dapat dikompensasikan kepada pendapatan kena pajak yang terjadi selama masa lima tahun sesudah kerugian fiskal tersebut terjadi.

According to tax regulation, such losses may be carried forward and applied against taxable income in any of the five years following the year in which the fiscal loss was incurred.

PAU mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari seluruh rugi fiskal karena manajemen PAU berkeyakinan bahwa PAU akan dapat menggunakan rugi fiskal tersebut terhadap penghasilan kena pajak PAU dimasa yang akan datang (Catatan 4).

PAU recognized deferred tax asset arising from all of its fiscal loss as PAU management believes that PAU will be able to utilize its fiscal losses against its future taxable income (Note 4).

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	2018 US\$	2017 US\$	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	19,035,441	1,392,885	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba/(Rugi) sebelum pajak entitas anak	8,054,930	(964,612)	Profit/(Loss) before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>10,980,512</u>	<u>2,357,497</u>	Profit before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	2,745,128	589,374	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	3,347	60,838	Tax effect of nontaxable income
Penyesuaian diakui tahun berjalan sehubungan dengan pajak kini periode sebelumnya	<u>874,414</u>	-	Adjustment recognized in the current year in connection with current tax of prior periods
Beban pajak penghasilan Perusahaan	3,622,889	650,212	Income tax expense of the Company
Manfaat pajak penghasilan entitas anak	<u>-</u>	<u>(147,212)</u>	Income tax benefit of subsidiaries
Jumlah Beban Pajak Penghasilan - Bersih	<u>3,622,889</u>	<u>503,000</u>	Total Income Tax Expense - Net

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang-undang No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah masing-masing 152 dan 152 karyawan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017. Imbalan ini merupakan rencana imbalan pasti yang tidak didanai.

31. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group recorded post-employment benefits to employees in accordance with the Law No. 13/2003. Number of employees entitled to post-employment benefits are 152 and 152 employees at September 30, 2018 and December 31, 2017, respectively. The post-employment benefit is a defined benefit plan that is unfunded.

32. LABA PER SAHAM

	2018 US\$
<u>Laba</u> Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>11,648,098</u>
<u>Jumlah saham</u> Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>13,816,483,516</u>

32. EARNINGS PER SHARE

	2017 US\$
<u>Earnings</u> Earnings for computation of basic earnings per share	<u>1,191,377</u>
<u>Number of shares</u> Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share	<u>1,100,000,000</u>

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham untuk tahun 2018 telah disesuaikan untuk mencerminkan efek pemecahan saham pada tanggal 9 Oktober 2017 dan penambahan saham pada bulan Februari 2018 (Catatan 22).

The weighted average number of shares for the purposes of computation of basic earnings per share for 2018 has been adjusted to reflect the effect of stocks split on October 9, 2017 and rights issue in February 2018 (Note 22).

33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- PT Ramaduta Teltaka (RT) dan PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS) adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Akraya International (Akraya) adalah pemegang saham utama TAS.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Pada tanggal 27 Nopember 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Manajemen dan Jasa Tambahan dengan Akraya, dimana Akraya harus memberikan jasa tertentu kepada Perusahaan sebagaimana tercantum dalam perjanjian tersebut. Sebagai kompensasi, Perusahaan akan membayar biaya yang ditentukan kepada manajemen Akraya. Perjanjian ini terakhir diubah tanggal 11 Januari 2011, dimana perjanjian ini akan berakhir pada:

- Tanggal dimana kontrak pasokan bahan baku gas dengan Pertamina berakhir dengan atau tanpa perpanjangan kontrak tersebut; atau
- Tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa proses produksi elpiji, kondensat dan propana Perusahaan tidak layak lagi secara komersial atau terdapat keadaan ketidakmampuan untuk mendapatkan gas alam mentah selama periode yang memadai; atau
- Tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa eksistensi dari Perusahaan dan Akraya tidak berkelanjutan lagi.

Perjanjian diatas akan tetap berlaku walaupun terjadi perubahan pemegang

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Ramaduta Teltaka (RT) and PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS) are the Company's stockholders.
- PT Akraya International (Akraya) is the major shareholder of TAS.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. On November 27, 2007, the Company entered into Agreement for Rendering Management Services and Additional Service with Akraya, whereby Akraya shall provide certain services to the Company as stated in such agreement. As compensation, the Company shall pay Akraya a certain management fee. Agreement was last amended on January 11, 2011, in which the agreement will expire on:

- The date when the raw material gas supply contract with Pertamina ended with or without extension of the contract; or
- The date when there is reasonable assurance that the process of production of the Company's LPG, condensate and propane is no longer commercially viable or there is a state of inability to obtain raw natural gas during periods of sufficient; or
- The date when there is reasonable assurance that the existence of the Company and Akraya is no longer sustainable.

The agreement above will remain in force despite of a change in shareholders or

saham atau transfer usaha Perusahaan kepada entitas lain.

Sehubungan dengan Perjanjian tersebut di atas, Perusahaan mengadakan perjanjian lain dengan Akraya pada tanggal 30 Desember 2010, dimana Akraya akan menyediakan jasa tertentu untuk meningkatkan operasi, menciptakan interaksi secara proaktif antara tim pabrik dengan pemasok teknologi, memperkuat pemasaran kondensat untuk mengoptimalkan pendapatan, dan memulai proyek baru bagi Perusahaan. Sebagai kompensasinya, Perusahaan membayar fee kepada manajemen Akraya. Jasa manajemen yang dibayarkan kepada Akraya untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2018 dan 30 September 2017 masing-masing sebesar US\$ 1,374,937 dan US\$ 1,183,924 yang dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 28).

- b. Pada tanggal 1 Mei 2012, PAU menandatangani perjanjian untuk menerima layanan teknis, konsultasi & pemasaran sehubungan dengan proyek Amonia, dengan Akraya. Perjanjian tersebut telah diubah dan disajikan kembali pada tanggal 30 Oktober 2015 dan berlaku hingga 3 Desember 2027. Biaya yang dibayarkan kepada Akraya untuk layanan tersebut adalah US \$ 650.000 per tahun selama masa konstruksi. Setelah memulai biaya layanan manajemen produksi komersial yang akan ditagih adalah 4% dari EBITDA Perusahaan tetapi tidak akan melebihi US \$ 6.670.000. Biaya manajemen yang dikeluarkan kepada Akraya untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2018 dan 30 September 2017 masing-masing sebesar US \$ 487.500 dan US \$ 487.500, dicatat sebagai bagian dari konstruksi dalam penyelesaian.
- c. TAS dan Perusahaan adalah sponsor dana proyek PAU (Catatan 35g).
- d. Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Direksi dan Komisaris Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2018 dan 30 September 2017 masing-masing sebesar US\$ 243,846 dan US\$ 264,432

transfer of business (business transfer) of the Company to another entity.

In connection with the above-mentioned agreement, the Company entered into another agreement with Akraya on December 30, 2010, in which Akraya will enhance and optimize the Company's operation, create a proactive interface between the plant team and technology suppliers, strengthen condensate marketing to optimize returns, and initiate additional projects for the Company. As compensation, the Company will pay the fees to Akraya's management. Management fee incurred to Akraya for the years ended September 30, 2018 and September 30, 2017 amounting to US\$ 1,374,937 and US\$ 1,183,924 respectively, were recorded as part of general and administrative expenses (Note 28).

- b. On May 1, 2012, PAU signed agreement for receiving technical, advisory & marketing services with respect to the Ammonia project, with Akraya. The agreement had been amended and restated on October 30, 2015 and effective until December 3, 2027. Fee payable to Akraya for such services will be US\$ 650,000 per annum during construction period. After start of commercial production management service fee that will be charged is 4% of the Company's EBITDA but will not exceed US\$ 6,670,000. Management fee incurred to Akraya for the years ended September 30, 2018 and September 30, 2017 amounting to US\$ 487,500 and US\$ 487,500 respectively, were recorded as part of construction in-progress
- c. TAS and the Company are the sponsors of PAU's project fund (Note 35g).
- d. Total salaries and benefits granted to Directors and Commissioners of the Company for the years ended September 30, 2018 and September 30, 2017 amounted to US\$ 243,846 and US\$ 264,432 respectively.

34. SEGMENT USAHA

Perusahaan bergerak dalam industri pemurnian LPG. Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha, yaitu pemurnian LPG.

Entitas anak perusahaan, PAU, memiliki pabrik Amonia yang baru saja mulai produksi komersial atas Amonia.

Manajemen berpendapat bahwa informasi segmen usaha adalah tidak material.

Penjualan LPG adalah 40% dan 100% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2018 dan 30 September 2017. Penjualan Amonia adalah 54% dari jumlah pendapatan untuk tahun yang berakhir 30 September 2018.

35. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 11 Oktober 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi ("JOA") dengan OBP, entitas anak. OBP memiliki izin yang diperlukan untuk mengoperasikan kilang elpiji kecil untuk produksi elpiji, kondensat, dan propana, dan OBP memperoleh kontrak pasokan bahan baku gas dari PT Pertamina EP ("PEP") selama 15 tahun berikutnya atau sampai pengiriman kuantitas jumlah kontrak terpenuhi. Perusahaan memiliki semua sumber daya dan pendanaan yang diperlukan untuk membangun, memiliki dan menjalankan pabrik kilang elpiji. Perusahaan dan OBP bersama-sama mengoperasikan dan menjalankan bisnis elpiji. Kedua pihak sepakat bahwa bahan baku gas yang dibeli dari PT Pertamina EP dengan OBP akan diproses di pabrik elpiji Perusahaan. JOA telah diubah pada tanggal 20 September 2007 dan 28 Desember 2008.

Pada tanggal 16 Oktober 2012, PT Pertamina EP (PEP) dan OBP menandatangani kesepakatan bersama yang menyetujui perubahan harga pembelian gas dan pemrosesan kondensat. PEP akan membayar biaya pemrosesan kepada Perusahaan atas penyerahan kondensat.

JOA telah diubah beberapa kali; dan pada tanggal 13 Desember 2012, Perusahaan dan OBP menandatangani Perjanjian Pengalihan Hak dan Kewajiban atas Perjanjian Jual Beli Gas; dimana, OBP akan mengalihkan semua hak kepemilikan dan kepentingan atas

34. OPERATING SEGMENTS

The Company operates in the LPG refining industry. The Company has only one main business segment, which is LPG refining.

The Company's subsidiary, PAU owns Ammonia plant which has recently started commercial production of Ammonia.

Management believes that the business segment information is immaterial.

Sales of LPG represent 40% and 100% of total revenues for the years ended September 30, 2018 and September 30, 2017, respectively. Sales of Ammonia represent 54% of total revenues for the year ended September 30, 2018.

35. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On October 11, 2006, the Company entered into a Joint Operation Agreement ("JOA") with OBP, a subsidiary. OBP owns the necessary licenses to operate a mini LPG refinery plant for production of LPG, condensate, and propane, and OBP is awarded a raw feed gas supply contract by PT Pertamina EP ("PEP") over the next 15 years or until the delivery of the total contract quantity is fulfilled. The Company has all the required resources and funding to construct, own and run the LPG refinery plant. The Company and OBP shall jointly operate and run the LPG business. Both parties agreed that the raw gas purchased from PT Pertamina EP by OBP shall be processed in the LPG plant of the Company. The JOA has been amended on September 20, 2007 and December 28, 2008.

On October 16, 2012, PT Pertamina EP ("PEP") and OBP entered into a mutual agreement regarding a new gas purchase price and handling fee of condensate. PEP will pay handling fee to the Company on delivery of condensate.

The JOA has been amended several times; and on December 13, 2012, the Company and OBP entered into Novation of Sales Purchase Agreement; whereas, OBP will be novating all the ownership right of the raw feed gas supply contract to the Company.

- Perjanjian Jual Beli Gas yang dimilikinya kepada Perusahaan. Perjanjian ini akan efektif pada saat telah disahkan.
- Pada bulan Mei 2017, Perusahaan mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham di OBP (Catatan 40).
- b. Pada tanggal 14 Agustus 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Elpiji dengan Pertamina, di mana Pertamina akan menjual Elpiji pada harga yang disepakati. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diharuskan setiap harinya untuk memasok sejumlah 110 MT atau jumlah kontrak tahunan 36.300 MT; jumlah kuantitas kontrak 108.900 MT. Perjanjian ini berlaku selama tiga (3) tahun mulai dari tanggal efektif dan sampai semua jumlah kuantitas kontrak telah terpenuhi. Selanjutnya, perjanjian ini dapat diperpanjang dengan permintaan tertulis oleh Perusahaan dalam waktu enam (6) bulan sebelum berakhirnya perjanjian ini. Pada tanggal 13 Agustus 2013, perjanjian ini telah diperpanjang selama 5 tahun. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, amandemen untuk perpanjangan perjanjian sampai dengan 31 Juli 2022 sedang dieksekusi.
- c. Pada tanggal 27 Pebruari 2013, PAU menandatangani perjanjian Engineering, Procurement, and Construction Services ("EPC") dengan Toyo Engineering Corporation ("TEC") dan PT Inti Karya Persada Tehnik (Kontraktor) untuk pembangunan pabrik amonia. Perjanjian dengan TEC telah selesai dan diakhiri pada tanggal 22 Oktober 2015. Hasil pekerjaan TEC telah diserahkan ke PAU dan dikapitalisasi di aset tetap dalam proses pembangunan (Catatan 10 dan 11).
- Untuk melanjutkan pembangunan pabrik amonia, pada tanggal 22 Juni 2015, PAU menandatangani perjanjian EPC yang baru dengan PT Rekayasa Industri senilai US\$ 507.680.000. Pada 28 Agustus 2018, PAU telah mengeluarkan sertifikat untuk menyelesaikan Uji Kinerja Dijamin (PGTR).
- d. Pada 13 Maret 2014, PAU menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas ("GSA") dengan Badan Operasi Bersama Pertamina Medco Tomori Sulawesi ("JOB PMTS"). JOBPMTS akan memasok gas dengan Kuantitas Kontrak Harian (DCQ) sebesar 55 MMSCFD atas dasar pengambilan atau pembayaran kepada PAU.
- This novation agreement will become effective upon the signing of the agreement.
- In May 2017, the Company acquired 99.99% ownership shares in OBP (Note 40).
- b. On August 14, 2007, the Company entered into LPG Sales Agreement with Pertamina, wherein the former shall sell LPG to the latter at certain agreed price. Based on this agreement, the Company is required to supply a daily contract quantity of 110 MT or an annual contract quantity of 36,300 MT; total contract quantity is 108,900 MT. This agreement shall be valid over three (3) years period starting from the effective date and until the full contract quantity has been fulfilled. Further, this agreement can be extended by written request by the Company within six (6) months prior to the expiration of this agreement. On August 13, 2013, this agreement has been extended for 5 years. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the amendment for extension of the agreement until 31 July 2022 is under execution.
- c. On February 27, 2013, PAU signed an agreement for Engineering, Procurement, and Construction Services ("EPC") with Toyo Engineering Corporation ("TEC") and PT Inti Karya Persada Tehnik (Contractor) for the construction of the ammonia plant. The agreement with TEC has been completed and was terminated on October 22, 2015. The result of TEC's work has been delivered to PAU and capitalized in construction in progress (Notes 10 and 11).
- To continue the construction of ammonia plant, on June 22, 2015, PAU signed a new agreement for EPC with PT Rekayasa Industri amounting to US\$ 507,680,000. On August 28, 2018, PAU has issued certificate for completion of Performance Guaranteed Test Run (PGTR).
- d. On March 13, 2014, PAU entered into a Gas Sales and Purchase Agreement ("GSA") with Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi ("JOB PMTS"). The JOBPMTS will supply gas with Daily Contract Quantity (DCQ) of 55 MMSCFD on a take or pay basis to PAU.

Pada tanggal 11 Januari 2018, GSA telah diubah untuk meningkatkan DCQ menjadi 62MMSCFD dari 55MMSCFD dengan efektif mulai tanggal 15 Februari 2019.

- e. Pada tanggal 24 Juni 2015, PAU menandatangani Perjanjian Offtake Ammonia dengan Genesis Corporation, Jepang dimana PAU harus menjual hasil produksi Amonia ke Genesis berdasarkan nilai FOB.
- f. Pada tanggal 26 Mei 2015, PAU memperoleh fasilitas-fasilitas dari Bank UOB sebagai berikut:

1. Fasilitas Pinjaman Pajak Pertambahan Nilai

PAU memperoleh fasilitas sebesar US\$ 40.000.000 yang dapat digunakan untuk membayar pajak domestik atas pertambahan nilai pekerjaan domestik *Engineering Procurement and Construction* ("EPC"). Pada tanggal 30 September 2018 PAU telah menggunakan fasilitas ini. Fasilitas ini efektif sampai 3 tahun dari tanggal penarikan.

2. *Standby Letter of Credit (SBLC)*

Sehubungan dengan GSA sebagaimana disebutkan dalam Catatan 35d, PAU telah memperoleh fasilitas jaminan bank sebesar US \$ 50.000.000 untuk menjamin pembayaran untuk gas sebagaimana disyaratkan berdasarkan GSA. PAU harus membayar biaya di muka sebesar 1% per tahun dan 0,5% pada setiap ulang tahun.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan dua belas bulan sejak tanggal perjanjian fasilitas dan sedang diperpanjang dengan pemberitahuan dari kedua belah pihak. Sampai dengan 30 September 2018, PAU telah mengeluarkan jaminan pembayaran sebesar US\$ 21.997.800 untuk periode persediaan setara dengan 90 hari biaya gas.

3. *Revolving Credit Facility*

PAU memperoleh fasilitas sebesar US\$ 10.000.000 untuk kebutuhan modal kerja pada saat operasi komersial. Biaya atas fasilitas yang akan dibayar sedang dalam proses penentuan oleh PAU dan

On January 11, 2018, the GSA have been amended to increase the DCQ to 62MMSCFD from 55MMSCFD with effective from February 15, 2019.

- e. On June 24, 2015, PAU entered into Ammonia Offtake Agreement with Genesis Corporation, Japan wherein PAU shall sell entire production of Ammonia to Genesis on an FOB basis.
- f. On May 26, 2015, PAU obtained facilities from Bank UOB as follow:

1. Value Added tax (VAT) loan facility

PAU obtained a facility amounting to US\$ 40,000,000 to fund domestic VAT on Engineering Procurement and Construction ("EPC"). As of September 30, 2018, PAU has used this facility. This facility is effective up to 3 years after the first drawdown.

2. Standby Letter of Credit (SBLC)

In relation to GSA as mentioned in Note 35d, PAU has obtained a bank guarantee facility of US\$ 50,000,000 to guarantee the payment for gas as required under GSA. PAU shall pay an upfront fee at 1% per annum and 0.5% on each anniversary.

This facility is effective up to twelve months from the date of facility agreement and is being renewed upon the notification by both parties. As of September 30, 2018, PAU has issued payment guarantee of US\$ 21,997,800 for supply period equivalent to 90 days gas cost.

3. Revolving Credit Facility

PAU obtained a facility amounting to US\$ 10,000,000 for working capital purposes for its commercial operations. The upfront fee and commitment fee to be paid is in the process to be

Bank UOB. Pada tanggal 30 September 2018 PAU telah menggunakan fasilitas ini. Fasilitas ini dijamin oleh *pari-passu security sharing* dengan pinjaman IFC.

determined by PAU and Bank UOB. As of September 30, 2018, PAU has used this facility. This facility is secured by *pari-passu security sharing* with IFC loan.

- g. Perusahaan dan PT Trinugraha Akraya Sejahtera ("TAS") adalah sponsor pinjaman IFC yang digunakan PAU untuk pembangunan proyek amonia. IFC mensyaratkan Perusahaan dan TAS untuk menjamin ketersediaan dana untuk pembangunan proyek secara kontinyu. Maka pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan dan TAS menandatangani perjanjian kredit dengan Standard Chartered Bank Singapore. Sehubungan dengan perjanjian ini, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit sebesar US\$ 49.400.000 untuk menjamin pendanaan pembangunan proyek. Surat kredit hanya akan digunakan apabila terdapat kekurangan biaya semua pinjaman IFC telah digunakan.

- g. The Company and PT Trinugraha Akraya Sejahtera ("TAS") are the sponsors of the IFC loan used by PAU to develop the ammonia project. IFC required the Company and TAS to continually guarantee the availability of fund for a project development. Hence, on March 31, 2016, the Company and TAS entered into a Credit Agreement with Standard Chartered Bank Singapore. In relation to this agreement, the Company obtained credit facilities amounting to US\$ 49,400,000 to guarantee the funding of project development. The credit letter will be issued only if there is a cost overrun in project development, after utilizing all IFC loan facility has been used.

Biaya *upfront* untuk fasilitas ini adalah 1% dan biaya surat kredit dihitung pada tarif 2,8% per tahun pada jumlah yang terhutang dari masing-masing surat kredit.

The upfront fee of this facility is 1% and letter of credit fee is computed at the rate of 2.8% per annum on the outstanding amount of each letter of credit.

Suku bunga pada masing-masing pinjaman untuk masing-masing jangka waktu adalah suku bunga persentase per tahun yang sama dengan agregat dari:

The rate of interest on each loan for each term is percentage rate per annum equal to the aggregate of the applicable:

- i. Margin;
- ii. LIBOR.

- i. Margin;
- ii. LIBOR.

- h. Pada tanggal 7 Juni 2016 Perusahaan menandatangani perjanjian jasa fasilitas dengan Genesis International Holdings (Genesis). Dalam perjanjian ini, Genesis bertindak sebagai fasilitator untuk mendapatkan *Standby Letter of Credit* ("SBLC") dari JP Morgan Chase Singapore (JPM) sebesar US\$ 15.000.000 untuk menjamin pendanaan pembangunan proyek amonia. Jangka waktu atas SBLC sampai dengan 24 bulan dari tanggal penerbitan perjanjian.

- h. On June 7, 2016, the Company entered into a facilitation services agreement with Genesis International Holdings (Genesis). In the agreement, Genesis acts as facilitator to obtain *Standby Letter of Credit* ("SBLC") from JP Morgan Chase Singapore (JPM) amounting to US\$ 15,000,000 to guarantee the funding for development of ammonia project. The maturity date of the SBLC is up to 24 months from date of issuance.

Biaya *upfront* untuk fasilitas ini adalah 3% per tahun dari nilai SBLC. Pembayaran pertama 3% akan dibayar sebelum pencairan SBLC dan selanjutnya 3% akan dibayar setiap tahun tanggal penarikan SBLC. Genesis bertanggung jawab untuk membayar biaya *upfront* ke JPM. Genesis membebankan biaya ini ke Perusahaan.

The upfront fee of this facility is 3% per annum of the SBLC amount to facilitator. The first 3% shall be paid before the issuance of SBLC and further 3% shall be paid on the anniversary of the SBLC. Genesis is responsible to pay this upfront fee to JPM. Genesis charged such fee to the Company.

Bila surat kredit diterbitkan oleh JPM ke Genesis, Genesis akan menagih ke Perusahaan. Sehingga, Perusahaan akan terhutang ke Genesis dengan bunga 10% per tahun atas nilai yang terhutang.

In the event of any letter of credit issued by JPM to Genesis, Genesis will charge the Company. As a result, the Company will be liable to Genesis with interest of 10% per annum over the outstanding amount.

36. KONSENTRASI RISIKO

Seperti dijelaskan dalam Catatan 35a, Perusahaan membeli semua bahan baku dari Pertamina EP, Badan Usaha Milik Negara. Saat ini, tidak ada sumber lain dari gas alam mentah yang dekat lokasi pabrik elpiji Perusahaan. Gangguan pasokan gas alam mentah dapat menyebabkan keterlambatan dalam pembuatan elpiji, propana dan kondensat dan kemungkinan kerugian penjualan, yang akan berdampak buruk pada hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak tersebut dengan Pertamina EP dapat mengakibatkan penghentian bisnis Perusahaan.

36. CONCENTRATED RISK

As described in Note 35a, the Company buys all of its raw materials (raw feed gas) solely from Pertamina EP, a State-Owned Enterprise. Currently, there is no other source of raw feed gas within the proximity of the Company's LPG plant location. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, Propane and Condensate and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contract with Pertamina EP could result in cessation of the business of the Company.

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

At September 30, 2018 and 31 Desember 2017, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar as follows:

	Mata uang asing/ Foreign Currencies	30/09/2018		31/12/2017		
		Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	4,263,583,264	285,591	14,595,490,716	1,077,317	Cash and cash equivalent
	Yen	1,994,620	145	16,337	145	
	SGD	68,780	5	4	5	
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	IDR	-	-	1,623,307,812	119,819	Other accounts receivable from third parties
Pajak dibayar dimuk	IDR	439,475,389,061	29,437,698	7,680,192,725	566,888	Prepaid taxes
Jumlah aset			29,723,438		1,764,174	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Beban akrual	IDR	3,605,383,582	241,502	2,239,132,152	165,274	Accrued expenses
Utang bank	IDR	279,761,992,504	18,739,500	373,784,822,064	27,589,668	Bank loans
Jumlah liabilitas			18,981,002		27,754,942	Total liabilities
Liabilitas Bersih			10,742,437		(25,990,768)	Net Liabilities

Kurs konversi yang digunakan Grup pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of September 30, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

Grup tidak memiliki aset keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

The Group has no financial asset categorized as Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL), held to maturity and available-for-sale and financial liability categorized as at FVTPL.

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Manajemen risiko modal

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang institusi keuangan (Catatan 20), utang bank (Catatan 21) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham, terdiri dari modal saham (Catatan 22), tambahan modal disetor (Catatan 23), penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non pengendali (Catatan 24).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	9/30/2018	12/31/2017	
	US\$	US\$	
Pinjaman:			Debt:
Utang bank	87,316,184	90,824,363	Bank loans
Utang institusi keuangan	474,372,829	417,372,829	Financial institution loan
Kas dan setara kas	(90,258,735)	(39,815,266)	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	471,430,277	468,381,926	Net debt
Ekuitas	289,447,241	211,698,082	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	<u>163%</u>	<u>221%</u>	Net debt to equity ratio

a. Capital risk management

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stockholders through the optimization of debt and equity balance.

The capital structure of the Group consists of loan from financial institution (Note 20), bank loans (Note 21) offset by cash and cash equivalents (Note 5) and equity shareholders, comprising capital stock (Note 22), additional paid-in capital (Note 23), other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Note 24).

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratios as of September 30, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko harga, risiko mata uang

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to price risk, foreign exchange risk, interest rate risk,

asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Dewan Komisaris Grup telah membentuk tim Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Grup menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Grup, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Grup yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

i. Manajemen risiko harga gas

Harga gas sangat labil serta naik dan turun. Saat ini terdapat risiko yang tinggi bahwa harga gas akan mengalami fluktuasi yang signifikan. Grup dapat mengalami dampak negatif dari menurunnya harga gas.

Grup yakin bahwa cara mengelola risiko fluktuasi harga gas yang paling baik adalah dengan mengelola biaya produksi dan optimisasi operasi kilang.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat dan eksposur mata uang Grup sebagian besar timbul dari transaksi yang didenominasi dalam Rupiah terutama untuk beban operasional. Walaupun demikian, beban operasi Grup yang transaksinya dalam mata uang Rupiah adalah tidak material.

iii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Sebagaimana dijelaskan di Catatan 12, untuk mengatasi risiko suku bunga, PAU, entitas anak, melakukan *swap* suku bunga. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas di dalam Grup karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan tingkat suku bunga yang menguntungkan. Persetujuan dari

credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board.

The Board of Commissioners of the Group has appointed a Risk Management team to assist the Board of Commissioners in determining the policy and procedures of the Group's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Group with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Gas price risk management

The gas prices are very unstable. Currently, there is a risk that the gas price will fluctuate significantly. The Group might be negatively impacted by the decrease in the gas price.

The Group believes that the best way to manage the gas price fluctuation is by managing the production cost and optimizing the operation of the plant.

ii. Foreign exchange risk management

The Group's functional currency is U.S. Dollar and its exchange rate exposure arises mainly from transactions denominated in Rupiah, which are mainly the operating expenses. However, the Group's operating expenses which are transacted in Rupiah currency is immaterial.

iii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. As disclosed in Note 12, in order to manage interest rate risk, PAU, a subsidiary, entered into an interest rate swap. The risk on interest rate is limited to the rest of the group as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. The Group has a policy of obtaining financing that would provide reasonable interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its

Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas (v) dibawah.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko kegagalan pihak kedua dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan cadangan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pelanggan Grup terkonsentrasi pada industri Pertambangan, Minyak dan Gas di Indonesia. Untuk 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, dua pelanggan Grup memiliki kontribusi 100% dari jumlah penjualan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena pelanggan Grup adalah badan usaha milik negara dan Grup tidak

subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The Group's exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table in (v) below.

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents and trade and other accounts receivables. The Group places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other accounts receivable are entered into with respected and credit worthy parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group's customer base is concentrated in the Mining, Oil and Gas industry in Indonesia. For September 30, 2018 and December 31, 2017, two customers accounted for 100% of the total sales. Management believes that the credit risk is limited as the Group's customers are the state-owned enterprises and the Group did not

pernah mengalami kesulitan dalam menagih piutangnya.

experience any difficulties in collecting its receivables.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Dewan Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan manajemen kebutuhan likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman cadangan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

c. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jatuh tempo jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

40. AKUISISI ENTITAS ANAK

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1b, pada tanggal 26 Mei 2017, Perusahaan membeli 99,99% atau sebanyak 119 lembar saham OBP dengan biaya akuisisi Rp 119.999.000 (setara dengan US\$ 9.026), yang memberikan pengendalian kepada Perusahaan atas kebijakan keuangan dan operasi dari OBP. Biaya-biaya yang berkaitan dengan akuisisi sejumlah US\$ 702 dikeluarkan dari biaya akuisisi dan diakui sebagai beban pada periode bersangkutan, pada akun beban umum dan administrasi dalam laba rugi.

v. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, which are placed in cash and cash equivalents.

c. Fair value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

40. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

As described in Note 1b, on May 26, 2017, the Company acquired 99.99% equity ownership or 119 shares of OBP at acquisition cost of Rp 119,999,000 (equivalent to US\$ 9,026), which provided the Company control over OBP. Acquisition-related costs amounting to US\$ 702 have been excluded from the total acquisition cost and have been recognized as an expense in the period, within the general and administrative expenses line item in profit or loss.

OBP diakuisisi sehingga dapat melanjutkan perluasan aktivitas Grup pada perdagangan umum.

Kepentingan nonpengendali sebesar 0,01% diakui pada tanggal akuisisi, diukur dari nilai wajar kepentingan nonpengendali sejumlah US\$ 0,08 (setara dengan Rp 1.000). Estimasi nilai wajar diterapkan dengan metode pendekatan pendapatan.

Pada saat tanggal akuisisi OBP, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas diasumsikan sebagai berikut:

	<u>US\$</u>	
Kas dan setara kas	109	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2.140.752	Trade accounts receivable
Utang usaha	<u>(2.211.405)</u>	Trade accounts payable
Nilai wajar liabilitas bersih yang diakuisisi	<u>(70.544)</u>	Fair value of net liabilities acquired

Arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>US\$</u>	
Imbalan yang dialihkan	9.026	Consideration transferred
Ditambah: Kepentingan nonpengendali	-	Add: Non-controlling interest
Dikurangi: Nilai wajar liabilitas bersih teridentifikasi yang diperoleh	<u>(70.544)</u>	Less: Fair value of identifiable net liabilities acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi (Catatan 12)	<u>79.570</u>	Goodwill arising from acquisition (Note 12)
Imbalan yang dibayarkan	9.026	Consideration paid in cash
Dikurangi: Kas dan setara kas yang diperoleh	<u>109</u>	Less: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	<u>8.917</u>	Net cash outflow on acquisition

OBP was acquired so as to continue the expansion of the Group's activities on general trading.

The non-controlling interest of 0.01%, recognized at acquisition date, was measured by reference to the fair value of the non-controlling interest which amounted to US\$ 0.08 (equivalent to Rp 1,000). The fair value was estimated by applying the income approach method.

As of date of the acquisition of OBP, the fair value of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

Net cash outflow arising from such acquisition are as follows:

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Tidak ada transaksi penting yang material terjadi setelah tanggal periode pelaporan.

41. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

There is no material important transaction occurred after reporting date.

42. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk hanya menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan investasi dalam entitas anak.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan pada halaman 79 sampai dengan 82. Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan di Catatan 3,

42. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information of the Parent Entity only comprise statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and note on investment in subsidiaries.

Financial information of the Parent Entity only, was presented on pages 79 to 82. These Parent Entity only financial information follow the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment

kecuali untuk investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode biaya.

in subsidiaries which are accounted for using the cost method.

43. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 78 dan informasi keuangan tambahan dari halaman 79 sampai 82 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 Oktober 2018.

43. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 78 and the supplementary financial information on pages 79 to 82 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on October 29, 2018.
